

**PEDOMAN PENULISAN
PROPOSAL PENELITIAN
DISERTASI**

**PROGRAM DOKTOR PASCASARJANA
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG, 2016**

BAB I

PENDAHULUAN

Karya ilmiah yang disusun oleh Mahasiswa S3 disebut disertasi. Tesis dan disertasi merupakan karya ilmiah yang disusun berdasarkan hasil penelitian ilmiah. Dalam sistem pendidikan di Program Doktor Ilmu Perikanan dan Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, disertasi merupakan sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor. Karya ilmiah disertasi dapat dimulai setelah Mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, dan lulus ujian proposal penelitian. Sebelum melakukan penelitian, rencana penelitiannya harus mendapatkan persetujuan dari komisi pembimbing. Bobot akademik disertasi 28-32 sks. Buku pedoman format penulisan ini disusun dengan tujuan (1) menyeragamkan pokok-pokok format penulisan disertasi di Program Doktor Ilmu Perikanan dan Kelautan, (2) sebagai pedoman bagi Mahasiswa dalam menulis disertasi dan (3) pedoman bagi komisi pembimbing dalam mengarahkan penulisan disertasi. Komisi pembimbing mempunyai tanggung jawab akademik terhadap disertasi mahasiswa bimbingannya, dalam hal kebenaran ilmiah dan format penulisannya. Tanggung-jawab akademik ini ditandai oleh tanda-tangan komisi pembimbing yang dibubuhkan dalam lembar persetujuan disertasi. Oleh karena itu, mahasiswa harus memperoleh persetujuan dari semua komisi pembimbing untuk menempuh seluruh rangkaian proses untuk ujian disertasi. Selama proses ujian disertasi dalam batas-batas tertentu dimungkinkan adanya perbedaan pendapat antara penguji selaku pembimbing dan penguji di luar komisi pembimbing. Semua penguji mempunyai hak menguji kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan karya ilmiahnya. Tetapi tidak selayaknya para komisi pembimbing mempertanyakan atau mempermasalahkan kebenaran ilmiah dari karya ilmiah mahasiswa bimbingannya pada saat ujian, karena karya ilmiah itu merupakan hasil bimbingannya. Di sisi lain, penguji di luar komisi pembimbing disamping berwenang menguji, juga berwenang mempermasalahkan karya ilmiah mahasiswa. Sejalan dengan penataan kembali pendidikan Doktor Pascasarjana ke arah penekanan pendidikan untuk menyiapkan praktisi dalam berbagai bidang karir, maka kedua jenis penelitian (penelitian dasar dan terapan) akan banyak dilakukan pada Program Doktor. Kecenderungan di dunia berkenaan dengan penyiapan lulusan untuk memasuki lapangan kerja tertentu, mengisyaratkan bahwa jenis

penelitian terapan akan menjadi pilihan sebagian besar mahasiswa Program Doktor. Kebutuhan negara berkembang akan hasil penelitian yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah nyata dalam bidang ekonomi dan industri, akan meningkatkan penggunaan penelitian terapan itu dalam penyelesaian studi pada Program Doktor. Secara umum, penelitian orisinal (original) berarti bahwa penelitian tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya atau penelitian itu menghasilkan ilmu pengetahuan baru. Walaupun tesis dan disertasi tidak boleh berupa duplikasi atau pengulangan atau pencontekan peneliti lain (plagiat); namun topik, proyek atau pendekatan yang dipergunakan dapat diambil dari peneliti lain. Pembimbing, penasehat atau dosen lainnya harus mendorong mahasiswa untuk mencari atau menjajagi topik penelitian dengan asumsi bahwa mahasiswa sendiri akan secara mandiri mengembangkan tesisnya. Mahasiswa harus mampu menunjukkan bagian mana dari penelitian yang merupakan pemikirannya sendiri. Kemampuan tersebut merupakan indikator kemandirian mahasiswa, dan dapat digolongkan sebagai karya orisinal.

BAB II PENELITIAN

Unsur esensial pendidikan pascasarjana adalah tiga karakteristik utamanya, yaitu: merupakan pendidikan lanjut (*advanced*), terfokus, dan kesujanaan (*scholarly*). Atribut “lanjut” mengandung makna bahwa pendidikan pascasarjana dibangun pada landasan pendidikan sarjana. Bagi mahasiswa, mempunyai makna “lanjut” dalam pendidikan yang dicapainya, dan penguasaan subyek (*subject matter*) yang ditekuninya lebih mendalam. Selain itu, unsur-unsur kontekstual pendidikan Doktor, adalah bahwa mahasiswa dapat memperdalam pengetahuan, memperluas wawasan dan keterampilan serta mengembangkan kematangan intelektualnya.

Ciri penting dari Program Doktor Pascasarjana terletak pada: (1). Komposisi Disertasi, (2) Penelitian Disertasi, dan (3). Pengujian Tesis dan Disertasi.

“THESIS AND DISSERTATION ARE PRODUCED FROM
COMPREHENSIVE RESEARCH”

Penelitian adalah kegiatan “taat-kaidah” dalam upaya untuk menemukan kebenaran dan/atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian (KEPMENDIKBUD No. 212/U/1999). Disertasi adalah karya tulis akademik hasil studi dan/atau penelitian mendalam yang dilakukan secara mandiri dan berisi sumbangan baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan, atau menemukan jawaban baru bagi masalah-masalah (yang sementara) telah diketahui jawabannya, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru terhadap hal-hal yang dipandang telah mapan; di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian; yang dilakukan calon doktor di bawah pengawasan para pembimbingnya (KEPMENDIKBUD No. 212/U/1999).

2.1. Penelitian

”Penelitian” dapat mempunyai beragam makna, seperti:

1. Suatu usaha untuk mengumpulkan, mencatat dan menganalisa sesuatu masalah.
2. Suatu penyelidikan secara sistematis, atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat daripada kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud untuk akan menetapkan faktor-faktor pokok atau akan menemukan pemahaman baru dalam mengembangkan metode-metode baru.

3. Penyedilidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati serta sistematis.
4. Usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.
5. Pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.

Dari kelima makna di atas dapat disimpulkan:

1. Penelitian merupakan usaha untuk memperoleh fakta-fakta atau mengembangkan prinsip-prinsip (menemukan/ mengembangkan/ menguji kebenaran ilmiah).
2. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menganalisa data (informasi/keterangan)
3. Penelitian dikerjakan dengan sabar, hati-hati, sistematis dan berdasarkan metode ilmiah.

Penelitian dapat bersifat (1) *pasif*, hanya ingin memperoleh gambaran tentang suatu keadaan, fenomena, masalah; atau bersifat (2) *aktif*, ingin memecahkan suatu masalah penelitian atau menguji hipotesis. Penelitian biasanya menghubungkan (1) keinginan manusia-peneliti, (2) permasalahan penelitian yang timbul, (3) teori-teori dalam ilmu pengetahuan, dan (4) metode ilmiah.

Penelitian dapat digolongkan menjadi beberapa jenis berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, misalnya berdasarkan: (1) Tujuan; (2) Pendekatan; (3) Tempat; (4) Pemakaian hasil penelitian; (5) Bidang ilmu yang diteliti; (6) Taraf Penelitian; (7) Teknik yang digunakan; (8) Keilmiahannya; (9) Spesialisasi bidang ilmu. Berikut ini masing-masing pembagiannya.

Berdasarkan kemanfaatan hasil penelitian yang diperoleh:

1. *Basic Research* (Penelitian Dasar), Mempunyai alasan intelektual, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan;
2. *Applied Reseach* (Penelitian Terapan), Mempunyai alasan praktis, keinginan untuk mengetahui; bertujuan agar dapat melakukan sesuatu yang lebih baik, efektif, efisien.

Berdasarkan bidang ilmu yang diteliti:

1. Penelitian Sosial, secara khusus meneliti bidang sosial: ekonomi, pendidikan, hukum, dsb.
2. Penelitian Eksakta, secara khusus meneliti bidang eksakta: Kimia, Fisika, Teknik, dsb.

Berdasarkan Tempat Penelitian :

1. *Field Research* (Penelitian Lapangan), langsung di lapangan;
2. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan), dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) dari penelitian sebelumnya;
3. *Laboratory Research* (Penelitian Laboratorium), dilaksanakan pada tempat tertentu / lab, biasanya bersifat eksperimen atau percobaan;

Berdasarkan Metode pengumpulan data yang digunakan :

1. *Survey Research* (Penelitian Survei), tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel yang diteliti.
2. *Experimen Research* (Penelitian Percobaan), dilakukan perubahan (ada perlakuan khusus) terhadap variabel yang diteliti.

Berdasarkan Keilmiahhan

1. Penelitian Ilmiah

Menggunakan kaidah-kaidah ilmiah (Mengemukakan pokok-pokok pikiran, menyimpulkan dengan melalui prosedur yang sistematis dengan menggunakan pembuktian ilmiah/meyakinkan. Ada dua kriteria dalam menentukan kadar/tinggi-rendahnya mutu ilmiah suatu penelitian yaitu:

1. Kemampuan memberikan pengertian yang jelas tentang masalah yang diteliti;
2. Kemampuan untuk meramalkan: sampai dimana kesimpulan yang sama dapat dicapai apabila data yang sama ditemukan di tempat/waktu lain;

Ciri-ciri penelitian ilmiah adalah:

1. *Purposiveness*, fokus tujuan yang jelas;
2. *Rigor*, teliti, memiliki dasar teori dan disain metodologi yang baik;

3. *Testibility*, prosedur pengujian hipotesis jelas
 4. *Replicability*, Pengujian dapat diulang untuk kasus yang sama atau yang sejenis;
 5. *Objectivity*, Berdasarkan fakta dari data aktual : tidak subjektif dan emosional;
 6. *Generalizability*, Semakin luas ruang lingkup penggunaan hasilnya semakin berguna;
 7. *Precision*, Mendekati realitas dan *confidence* peluang kejadian dari estimasi dapat dilihat;
 8. *Parsimony*, Kesederhanaan dalam pemaparan masalah dan metode penelitiannya.
2. Penelitian non-ilmiah (Tidak menggunakan metode atau kaidah-kaidah ilmiah).

Berdasarkan Bidang ilmunya

Penelitian Bisnis (Akunting, Keuangan, Manajemen, Pemasaran), Komunikasi (Massa, Bisnis, Humas/PR, Periklanan), Hukum (Perdata, Pidana, Tatanegara, Internasional), Pertanian (agribisnis, Agronomi, Budi Daya Tanaman, Hama Tanaman), Teknik, Ekonomi (Mikro, Makro, Pembangunan), dll.

Berdasarkan dari variabel penelitiannya

Variabel adalah hal yang menjadi objek penelitian, yang diobservasi, yang menunjukkan variasi baik kuantitatif maupun kualitatif. Variabel dinamik meliputi masa lalu, sekarang, akan datang. Penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan / menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi) adalah penelitian deskriptif (*to describe* = membeberkan/menggambarkan). Penelitian dilakukan terhadap variabel masa yang akan datang dapat dilakukan dengan metode simulasi atau metode eksperimen.

Penelitian Survei

- Untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada;
- Mencari keterangan secara faktual dari suatu kelompok, daerah dsb.
- Melakukan evaluasi serta perbandingan terhadap hal yang telah dilakukan orang lain dalam menangani hal yang serupa;
- Dilakukan terhadap sejumlah individu / unit baik secara sensus maupun secara sampel;
- Hasilnya untuk pembuatan rencana dan pengambilan keputusan;

Penelitian dengan metode survei ini dapat berupa :

1. Penelitian Exploratif (Penjajagan). Terbuka, mencari-cari, pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti masih terbatas. Pertanyaan dalam studi penjajagan ini misalnya : Apakah yang paling mencemaskan anda dalam hal infrastruktur di daerah Kalbar dalam lima tahun terakhir ini? Menurut anda, bagaimana cara perawatan infrastruktur jalan dan jembatan yang baik.
2. Penelitian Deskriptif. Mempelajari masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena; pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam masyarakat. Peneliti mengembangkan konsep, menghimpun fakta, tapi tidak menguji hipotesis.
3. Penelitian Evaluasi. Mencari jawaban tentang pencapaian tujuan yang digariskan sebelumnya. Evaluasi di sini mencakup formatif (melihat dan meneliti pelaksanaan program), Sumatif (dilaksanakan pada akhir program untuk mengukur pencapaian tujuan).
4. Penelitian Eksplanasi (Penjelasan). Menggunakan data yang sama, menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis.
5. Penelitian Prediksi. Meramalkan fenomena atau keadaan tertentu;
6. Penelitian Pengembangan Sosial. Dikembangkan berdasarkan survei yang dilakukan secara berkala: Misal: Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kalbar, 1998-2003;

Grounded Research

Penelitian ini bertumpu pada fakta dan menggunakan analisis perbandingan; bertujuan mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep, membuktikan teori, mengembangkan teori; pengumpulan dan analisis data dalam waktu yang bersamaan. Dalam penelitian ini data merupakan sumber teori, teori berdasarkan data.

Tujuan Penelitian

Secara umum ada empat tujuan utama :

1. Tujuan *Exploratif* (Penemuan) : menemukan sesuatu yang baru dalam bidang tertentu

2. Tujuan *Verifikatif* (Pengujian): menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada
3. Tujuan *Developmental* (Pengembangan) : mengembangkan sesuatu dalam bidang yang telah ada
4. Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, Disertasi)

Kontribusi Penelitian

1. Pemecahan Masalah, meningkatkan kemampuan untuk menginterpretasikan fenomena-fenomena dari suatu masalah yang kompleks dan kait-mengkait;
2. Memberikan jawaban atas pertanyaan dalam bidang yang diajukan, meningkatkan kemampuan untuk menjelaskan atau menggambarkan fenomena-fenomena dari masalah tersebut;
3. Mendapatkan pengetahuan / ilmu baru :

Persyaratan Penelitian

1. Mengikuti kaidah-kaidah ilmiah
2. Sistematis/Pola tertentu
3. Terencana.

Penelitian dikatakan baik bila :

1. *Purposiveness*, tujuan penelitian yang jelas;
2. *Exactitude*, penelitian dilakukan dengan hati-hati, cermat, teliti;
3. *Testability*, hasil-hasil penelitian dapat diuji atau dikaji;
4. *Replicability*, dapat diulang oleh peneliti lain;
5. *Precision and Confidence*, memiliki ketepatan dan keyakinan jika dihubungkan dengan populasi atau sampel;
6. *Objectivity*, bersifat objektif;
7. *Generalization*, berlaku umum;
8. *Parimony*, hemat, tidak berlebihan;
9. *Consistency*, data/ungkapan yang digunakan harus selalu sama bagi kata/ungkapan yang memiliki arti sama;
10. *Coherency*, terdapat hubungan yang saling menjalin antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Tahapan pelaksanaan penelitian:

Secara garis besar ada tiga tahapan pelaksanaan penelitian:

1. Pembuatan rancangan;
2. Pelaksanaan penelitian;
3. Pembuatan laporan penelitian

Kerangka operasional penelitian:

1. Memilih Masalah; memerlukan kepekaan
2. Studi Pendahuluan; studi eksploratoris, mencari informasi;
3. Merumuskan Masalah; jelas, dari mana harus mulai, ke mana harus pergi dan dengan apa
4. Merumuskan anggapan dasar; sebagai tempat berpijak, (hipotesis);
5. Memilih pendekatan; metode atau cara penelitian, jenis / tipe penelitian : sangat menentukan variabel apa, objeknya apa, subjeknya apa, sumber datanya di mana;
6. Menentukan variabel dan Sumber data; Apa yang akan diteliti? Data diperoleh dari mana?
7. Menentukan dan menyusun instrumen; apa jenis data, dari mana diperoleh? Observasi, interview, kuesioner?
8. Mengumpulkan data; dari mana, dengan cara apa?
9. Analisis data; memerlukan ketekunan dan pengertian terhadap data. Apa jenis data akan menentukan teknis analisisnya
10. Menarik kesimpulan; memerlukan kejujuran, apakah hipotesis terbukti?
11. Menyusun laporan; memerlukan penguasaan bahasa yang baik dan benar.
12. Menyusun publikasi ilmiah hasil penelitian.

2.2. Disertasi

Disertasi merupakan karya ilmiah yang menjadi salah satu persyaratan untuk lulus pendidikan jenjang S-3. Pada dasarnya cara penulisan Disertasi sama dengan Skripsi dan Tesis, bedanya semakin tinggi tingkatannya, maka semakin banyak fakta-fakta dan teori-teori yang harus dirujuk sebagai landasan-dasar penelitian, dan juga cara penyajiannya mulai dari hanya mendeskripsikan suatu obyek penelitian sampai dengan menghasilkan suatu teori berdasarkan fakta-fakta empiris.

Banyak mahasiswa yang sedang menyusun Disertasi memilih untuk menunda-nunda proses penyusunan proposal penelitiannya atau

bahkan tidak menyelesaikan Disertasinya karena tidak tahu harus mulainya darimana atau sudah jenuh dengan revisi yang tak kunjung selesai atau tidak mempunyai waktu; misalnya karena sambil bekerja. Sebenarnya yang menjadi kendala dalam penyusunan suatu proposal penelitian adalah :

- (1) Komitmen yang kurang kuat pada diri mahasiswa untuk mau memulai menyusun proposal penelitian. Jangan takut salah! "Orang yang SUKSES adalah orang yang pernah membuat KESALAHAN; Tidak ada orang yang SUKSES tanpa mengalami suatu KESALAHAN"
- (2) Kesulitan dalam menentukan masalah penelitian yang ingin diketahui lebih lanjut, sebagai titik awal untuk menyusun suatu proposal penelitian
- (3) Tidak mempunyai referensi yang cukup terkait dengan topik penelitiannya, dan
- (4) Kurang pengalaman dalam menulis karya ilmiah sehingga sulit untuk menguraikan pendapatnya dalam bentuk tulisan.

2.2. Proposal Penelitian

Sebelum memulai penulisan karya ilmiah, hal-hal yang perlu disiapkan adalah topik tulisan yang sudah jelas, perumusan masalah (*research question*) yang pasti, dan sumber-sumber informasi yang menunjang. Dengan berbekal tiga hal tersebut, proposal penelitian dapat disusun untuk memberikan gambaran awal dari penelitian yang akan dilakukan.

Proposal atau usulan penelitian diperlukan untuk mengawali suatu kegiatan penelitian. Proposal penelitian tesis dan disertasi harus dikaji dan dievaluasi oleh pembimbing dan penguji. Untuk memperlancar evaluasi atau kajian, proposal perlu mengikuti format tertentu dalam hal susunan isi, pengetikan, dan pengesahan (yang diminta oleh pembimbing atau evaluator).

2.2.1. Penelitian Kualitatif

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri-peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif

mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan cirri-ciri naturalistic yang penuh keotentikan.

Proposal Penelitian Kualitatif

1. Konteks Penelitian atau Latar Belakang

Bagian ini memuat uraian tentang latar belakang penelitian, untuk maksud apa penelitian ini dilakukan, dan apa/siapa yang mengarahkan penelitian.

2. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap/digali dalam penelitian ini. Apabila digunakan istilah rumusan masalah, fokus penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian dan alasan diajukannya pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkapkan di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan.

Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistik yang berarti dekat sekali dengan gejala yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan.

4. Landasan Teori

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

5. Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

6. Metode Penelitian

Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Selain itu juga dikemukakan orientasi teoretik, yaitu landasan berfikir untuk memahami makna suatu gejala, misalnya fenomenologis, interaksi simbolik, kebudayaan, etnometodologis, atau kritik seni (hermeneutik). Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan apakah etnografis, studi kasus, grounded theory, interaktif, ekologis, partisipatoris, penelitian tindakan, atau penelitian kelas.

b. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laopran penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

c. Lokasi Penelitian

Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki

lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis, bangunan fisik (jika perlu disertakan peta lokasi), struktur organisasi, program, dan suasana sehari-hari. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Peneliti kurang tepat jika megutarakan alasan-alasan seperti dekat dengan rumah peneliti, peneliti pernah bekerja di situ, atau peneliti telah mengenal orang-orang kunci.

d. Sumber Data

Jenis data, sumber data, dan teknik penjaringan data harus dapat dijelaskan secara terinci dan memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, dan dengan cara bagaimana data dijaring, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin. Misalnya data dijaring dari informan yang dipilih dengan teknik bola salju (snowball sampling).

Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan penuh kehati-hatian. Dalam penelitian kualitatif tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rampatan (generalisasi). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.

e. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan harus dapat diuraikan secara jelas, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ada dua dimensi makna perekaman data, yaitu fidelitas dan struktur. Fidelitas mengandung arti sejauh mana bukti nyata dari lapangan dapat disajikan (rekaman audio atau video memiliki fidelitas tinggi, sedangkan catatan lapangan memiliki fidelitas kurang). Dimensi struktur menjelaskan sejauh mana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal-hal yang menyangkut jenis rekaman, format ringkasan rekaman data, dan prosedur perekaman diuraikan pada bagian ini. Selain itu dikemukakan cara-cara untuk memastikan keabsahan data dengan triangulasi dan waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data.

f. Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.

g. Pengecekan Keabsahan Temuan

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat-tidaknya ditransfer ke latar lain (transferr-ability), ketergantungan pada konteksnya (depend-ability), dan dapat-tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (confirm-ability) .

h. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikann proses pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

2.2.2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif-induktif, berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, atau pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi perma-salahan - permasalahan penelitian beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Proposal Penelitian Kuantitatif

1. Latar Belakang Masalah

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoretik ataupun kesenjangan praktis yang melatar-belakangi masalah yang diteliti. Masalah penelitian dapat diuraikan secara ringkas meliputi dasar-dasar teori, hasil-hasil penelitian sebelumnya, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah atau pengalaman / pengamatan pribadi peneliti yang terkait erat dengan masalah yang diteliti.

2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dicarikan jawabannya. Rumusan masalah penelitian merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Rumusan masalah penelitian dapat disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah penelitian harus dapat menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dapat dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Contoh: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keeratan hubungan antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajarnya dalam matapelajaran Matematika.

4. Hipotesis Penelitian

Tidak semua penelitian kuantitatif menyajikan hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratoris dan deskriptif biasanya tidak menyajikan hipotesis. Oleh karena itu sub-bab hipotesis penelitian tidak harus ada dalam proposal tesis atau disertasi. Secara prosedural

hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian pustaka, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoretis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Namun secara teknis, hipotesis penelitian dicantumkan dalam Bab I (Bab Pendahuluan) agar hubungan antara masalah yang diteliti dan kemungkinan jawabannya menjadi lebih jelas. Atas dasar inilah, maka di dalam latar belakang masalah sudah harus ada paparan tentang kajian pustaka yang relevan dalam bentuknya yang ringkas.

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif atau direksional. Artinya, dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antarvariabel, melainkan telah ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu. Contoh: Ada hubungan positif antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam matapelajaran Matematika.

Jika dirumuskan dalam bentuk perbedaan menjadi: Siswa SMP yang tingkat kecerdasannya tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dalam matapelajaran Matematika dibandingkan dengan siswa yang tingkat kecerdasannya sedang. Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pertanyaan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, (d) dapat diuji secara empiris.

5. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian dapat dipandang dari sudut pengembangan ilmu atau dari sudut pandang pelaksanaan pembangunan. Dengan kata lain, uraian nya meliputi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian memang layak untuk dilakukan.

6. Asumsi Penelitian (jika diperlukan)

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya, diasumsikan bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Dalam hal ini tidak perlu pembuktian kebenaran hal yang diasumsikannya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian.

7. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian dapat meliputi variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Uraian juga meliputi penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya. Keterbatasan penelitian tidak harus ada dalam tesis, dan disertasi. Namun, keterbatasan seringkali diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak dapat dihindari dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut dua hal. Pertama, keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian, ataupun karena faktor logistik. Ke dua, keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari data.

8. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Definisi istilah atau definisi operasional variabel diperlukan apabila dikhawatirkan akan timbul tafsir-beda atau kurang-jelasan makna. Istilah yang perlu diberi diuraikan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep atau variabel penting. Kriteria konsep-penting adalah jika konsep tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Definisi istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak perlu diuraikan asal-usulnya. Definisi istilah lebih dititik-beratkan pada pengertian operasional yang diberikan oleh peneliti.

Definisi istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Contoh definisi operasional dari variabel “prestasi aritmatika” adalah kompetensi dalam bidang aritmatika yang meliputi menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, dan menggunakan desimal. Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan karena teramatinya konsep atau konstruk akan memudahkan pengukurannya. Penyusunan definisi operasional juga memungkinkan peneliti lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh peneliti lain.

9. Metode Penelitian

Uraian dalam bab metode penelitian biasanya mencakup aspek (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) pengumpulan data, dan (5) analisis data.

a. Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan perlu dijelaskan serinci mungkin, terutama dalam penelitian eksperimental. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental selalu mengacu pada hipotesis yang akan diuji. Pada penelitian non-eksperimental, bahasan dalam sub-bab rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya; apakah penelitian eksploratoris, deskriptif, eksplanatoris, survai, atau penelitian historis, korelasional, dan komparasi kausal. Di samping itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

b. Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel lazim digunakan jika penelitian mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi jika penelitian dilakukan pada seluruh populasi, lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental. Dalam survai, sumber data lazimnya disebut responden dan dalam penelitian kualitatif disebut informan atau subjek, tergantung pada cara pengambilan datanya. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian sangat diperlukan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara tepat dan akurat. Ke-representatif-an sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel dalam hubungannya dengan generalisasi hasil-hasil penelitian. Jika keadaan sampel berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besar kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya. Hal-hal yang perlu diuraikan tentang Populasi dan Sampel adalah (a) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian, (b) prosedur dan teknik pengambilan sampel, dan (c) besarnya sampel.

c. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Uraian jua diperlukan tentang prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Dalam tesis dan disertasi, harus ada bagian yang menjelaskan proses validasi instrumen. Apabila instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh peneliti, tetap ada kewajiban untuk melaporkan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan / pernyataan. Untuk alat dan bahan harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.

Dalam ilmu eksakta istilah instrumen penelitian kadangkala dipandang kurang tepat karena belum mencakup keseluruhan hal yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, sub-bab instrumen penelitian lazimnya diganti dengan Alat dan Bahan.

d. Pengumpulan Data dan Informasi

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data. Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas.

e. Analisis Data

Jenis dan model analisis statistik yang digunakan dapat beragam. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam hal statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis datanya dengan tetap berorientasi pada tujuan penelitian atau hipotesis penelitian. Oleh karena itu, hal pokok yang harus diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya. Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonparametrik. Penerapan

statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik nonparametrik tidak menuntut persyaratan tertentu.

Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara mendalam. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), maka uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan software-nya, misalnya SPSS for Windows.

10. Landasan Teori

Dalam penelitian, pendugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan teori-teori sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis, peneliti wajib mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dipaparkan dalam Landasan Teori atau Kajian Pustaka. Untuk tesis dan disertasi, teori yang dikaji tidak hanya teori yang mendukung, tetapi juga teori yang bertentangan dengan kerangka berpikir peneliti. Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis.

Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis terhadap variabel yang diteliti, diperlukan adanya kajian teori yang mendalam. Selanjutnya, argumentasi atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Pembahasan terhadap hasil penelitian tidak dilakukan secara terpisah dalam satu sub-bab tersendiri. Bahan-bahan kajian pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Akan lebih baik jika kajian teoritis dan telaah terhadap temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber kepustakaan primer, yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber pada temuan penelitian. Sumber kepustakaan sekunder dapat dipergunakan sebagai penunjang. Berdasarkan kajian pustaka dapatlah diidentifikasi posisi dan kontribusi penelitian yang sedang dilakukan dalam konteks permasalahan yang

lebih luas serta sumbangan yang mungkin dapat diberikan kepada perkembangan ilmu pengetahuan terkait. Pada bagian akhir kajian pustaka dalam tesis dan disertasi perlu ada bagian tersendiri yang berisi penjelasan tentang pandangan atau kerangka berpikir yang digunakan peneliti berdasarkan teori-teori yang dikaji.

Pemilihan bahan pustaka yang dikaji didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga terhadap telaah laporan-laporan penelitian. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

BAB III

BAGIAN-BAGIAN PROPOSAL PENELITIAN

Karya ilmiah yang berupa proposal penelitian disertasi lazimnya dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

3.1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri atas:

- Sampul
- Halaman judul
- Halaman pengesahan
- Halaman kata pengantar
- Halaman daftar isi
- Halaman daftar tabel
- Halaman daftar gambar
- Halaman daftar lampiran
- Halaman daftar simbol, singkatan, dan definisi.

3.2. Bagian Utama Proposal

Bagian utama suatu proposal penelitian tesis dan disertasi dapat terdiri atas:

- Bab I Pendahuluan
- Bab II Tinjauan Pustaka
- Bab III Kerangka Konsep Penelitian
- Bab IV Metode Penelitian
Daftar Pustaka.

3.3. Bagian Akhir Karya Ilmiah

Bagian akhir karya ilmiah proposal penelitian tesis dan disertasi memuat lampiran-lampiran, apabila hal ini diperlukan. Lampiran biasanya berupa tabel, gambar, peta, manual, rumus-rumus, foto, daftar isian, dan lainnya.

BAB IV PEDOMAN PENGETIKAN

4.1. Kertas

Kertas yang dipakai adalah HVS / kertas fotokopi ukuran A4 dan bobot 70-80 g. Perbanyak karya ilmiah ini dilakukan dengan fotokopi yang bersih.

4.2. Jenis Huruf

Naskah karya ilmiah diketik dengan komputer dengan huruf jenis Arial 11 cpi (11 huruf/character per inchi) atau 28-30 baris per halaman dengan 11 cpi.

4.3. Margin

Batas pengetikan 4 cm dari sisi kiri kertas, 3 cm dari batas sisi kanan, sisi bawah dan sisi atas kertas, tidak termasuk nomer halaman.

4.4. Format

Setiap memulai alinea baru, kata pertama diketik ke kanan masuk lima ketukan. Setelah tanda koma, titik koma dan titik dua diberi jarak satu ketukan (sebelum titik dua tidak diberi spasi), setelah tanda titik untuk kalimat baru, diberi jarak dua ketukan. Setiap bab dimulai pada halaman baru, diketik dengan huruf kapital diletakkan di tengah-tengah bagian atas halaman. Sub-bab diketik di pinggir sisi kiri halaman, dengan huruf kecil kecuali huruf pertama pada setiap kata diketik dengan kapital, pemutusan kata dalam satu baris kalimat harus mengikuti kaedah bahasa Indonesia yang baku dan benar.

4.5. Spasi

Jarak antara baris dalam teks adalah dua spasi. Jarak antar baris dalam kalimat judul, sub judul, sub bab, judul tabel dan judul gambar serta ringkasan/*summary* diketik dengan jarak satu spasi.

4.6. Nomor Halaman

Bagian awal karya ilmiah diberi nomer halaman dengan menggunakan angka kecil romawi (i, ii, iii, dan seterusnya), ditempatkan pada sisi tengah bawah dari halaman. Khusus bagian awal karya ilmiah, pemberian nomer halaman dimulai dari bagian pendahuluan. Untuk bagian utama dan bagian akhir karya ilmiah, pemberian nomer halaman berupa angka yang diletakkan pada sisi halaman kanan atas.

BAB V

BAGIAN AWAL PROPOSAL PENELITIAN

5.1. Sampul

Pada sampul dicetak: Judul proposal penelitian, tulisan kata: tesis atau disertasi (huruf kapital), tulisan kalimat: Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Doktor, nama program studi, lambang Universitas Brawijaya, nama lengkap penulis (tanpa gelar), nomer induk mahasiswa, tulisan: Program Doktor Pascasarjana Ilmu Perikanan dan Kelautan (Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan), Universitas Brawijaya Malang, dan tahun proposal penelitian diajukan.

Sampul terdiri dari dua bagian: sampul luar dari (soft cover) warna cream atau hijau muda atau biru muda, tulisan hitam. Contoh sampul luar proposal penelitian disertasi (Lampiran 1). Sedangkan sampul dalam dari kertas HVS putih tulisan hitam. Contoh sampul dalam proposal penelitian tesis dan disertasi (Lampiran 2).

5.2. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan dicetak pada kertas HVS putih, memuat judul proposal penelitian nama penulis dan kata-kata pengesahan, susunan dewan penguji dan tanda tangan dewan penguji dengan urutan ketua komisi pembimbing, anggota komisi pembimbing dan mengetahui Ketua Program Studi. Contoh halaman pengesahan proposal penelitian tesis dan disertasi (Lampiran 3).

5.3. Halaman Identitas Tim Penguji

Halaman identitas tim penguji dicetak pada kertas HVS putih, memuat judul proposal penelitian, identitas mahasiswa, nama komisi pembimbing dan nama tim dosen penguji. SK penguji dari Program Pascasarjana (Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan) Universitas Brawijaya disertakan. Contoh halaman identitas tim penguji proposal penelitian disertasi (Lampiran 4).

5.4. Halaman Pernyataan Orisinalitas

Halaman pernyataan orisinalitas merupakan halaman yang memuat ketegasan penulis bahwa naskah proposal penelitian bukan karya plagiasi dan menjamin orisinalitasnya. Contoh halaman pernyataan ini disajikan pada Lampiran 5.

5.5. Halaman Kata Pengantar

Kata pengantar memuat rasa syukur dan ucapan terima kasih sehingga tulisan dapat disajikan, uraian singkat proses penulisan karya ilmiah dan penulis mengantarkan kepada pembaca agar dapat memahami isi tulisan proposal penelitian. Contoh kata pengantar disajikan dalam Lampiran 6.

5.6. Halaman Daftar Isi

Halaman daftar isi diketik pada halaman baru dan diberi judul daftar isi yang diketik dengan huruf kapital tanpa diakhiri titik dan diletakkan di tengah atas kertas. Dalam daftar isi dimuat daftar tabel, daftar gambar, judul dari bab dan sub bab, daftar pustaka dan lampiran. Keterangan yang mendahului daftar isi tidak perlu dimuat dalam daftar isi. Judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul sub bab diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama tiap sub bab diketik dengan huruf besar. Baik judul bab ataupun sub bab tidak diakhiri titik. Nomer bab menggunakan angka romawi dan sub bab menggunakan angka arab. Jarak pengetikan antara baris judul bab yang satu dengan bab yang lain adalah dua spasi, sedangkan jarak spasi antara anak bab adalah satu spasi. Contoh halaman daftar isi pada Lampiran 7.

5.7. Halaman Daftar Tabel

Halaman daftar tabel diketik pada halaman baru. Judul daftar tabel diketik dengan huruf kapital tanpa diakhiri titik dan diletakkan di tengah atas kertas. Daftar tabel memuat semua tabel yang disajikan dalam teks dan lampiran. Nomer tabel ditulis dengan angka. Jarak pengetikan judul (teks) tabel yang lebih dari satu baris diketik satu spasi dan jarak antar judul tabel dua spasi. Judul tabel dalam halaman daftar tabel harus sama dengan judul tabel dalam teks. Contoh halaman daftar tabel pada Lampiran 8.

5.8. Halaman Daftar Gambar

Halaman daftar gambar diketik pada halaman baru. Halaman daftar gambar memuat daftar gambar, nomer gambar, judul gambar dan nomer halaman, baik gambar yang ada dalam teks dan dalam Lampiran. Cara pengetikan pada halaman daftar gambar seperti contoh pada Lampiran 9.

5.9. Halaman Daftar Lampiran

Daftar lampiran diketik pada halaman baru. Judul daftar lampiran diketik di tengah atas halaman dengan huruf kapital. Halaman daftar lampiran memuat nomer teks judul lampiran dan halaman. Judul daftar lampiran harus sama dengan judul lampiran. Lampiran, misalnya memuat contoh rumus perhitungan, peta, daftar pertanyaan, foto dan lain-lain.

5.10. Halaman Daftar Istilah, Simbol, Singkatan, dan Definisi

Halaman daftar simbol dan singkatan memuat simbol/besaran dan singkatan istilah/satuan. Bagian Daftar simbol ini tidak perlu selalu ada. Cara penetikannya adalah sebagai berikut:

- Pada lajur/kolom pertama memuat singkatan.
- Pada lajur/kolom ke dua memuat keterangan singkatan yang disajikan pada lajur pertama.
- Penulisan singkatan diurut berdasarkan abjad latin dengan huruf besar diikuti dengan huruf kecil.
- Bila simbol ditulis dengan huruf Yunani, penulisannya juga berdasarkan abjad Yunani.
- Keterangan pada lajur ke dua diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama diketik dengan huruf besar.

BAB VI BAGIAN UTAMA PROPOSAL PENELITIAN

Bagian utama karya ilmiah terdiri atas beberapa bab. Jumlah bab tidak dibakukan, namun disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian penulis. Bagian utama umumnya terdiri atas: pendahuluan, tinjauan pustaka/kerangka dasar teoritik/kerangka fikir, kerangka konsep, metode penelitian dan daftar pustaka. Rangkaian kata untuk menyampaikan informasi yang disajikan di dalam suatu karya ilmiah hendaknya teliti, singkat, padat, jelas, tajam, dan relevan serta konsisten.

Di dalam perkembangannya penulisan bagian utama proposal penelitian tesis / disertasi terdapat dua model dasar asumsi filosofis, yaitu: *mainstream* (yaitu: *positivist paradigm*), dan *non-mainstream*, misalnya: *interpretivist paradigm*, *critical paradigm*, dan *postmodernism paradigm*. Oleh karena itu, adanya perbedaan asumsi ini akan berimplikasi terhadap penulisan bagian utama proposal penelitian tesis / disertasi.

Secara garis besar perbedaan *mainstream* dan *non-mainstream* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Urutan penulisan bagian utama proposal penelitian model *mainstream* dan *non-mainstream*.

Bab	<i>Mainstream</i>	<i>Non-Mainstream</i>
I	Pendahuluan	Pendahuluan
II	Tinjauan Pustaka/Kerangka dasar teoritik	Metodologi dan Metode Penelitian
III	Kerangka Konsep Penelitian	Analisa Kritik Teori
IV	Metode Penelitian	Analisa <i>Social Setting</i> Penelitian
V	Daftar Pustaka	Daftar Pustaka

6.1. *Mainstream*

Pada dasarnya format penulisan proposal penelitian yang menggunakan pendekatan *mainstream* memiliki aturan yang baku, baik jumlah bab maupun tata aturan isi pada masing-masing bab.

Bab 1. Pendahuluan

Bab pendahuluan ini memuat: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

a. Latar belakang penelitian: memuat fakta-fakta relevan dengan masalah penelitian sebagai titik tolak merumuskan masalah penelitian, alasan-alasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam usulan penelitian itu dipandang penting untuk diteliti, ditinjau dari aspek teoritis, normatik, faktual, dan teknis.

b. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Banyak faktor yang mungkin menyebabkan timbulnya suatu masalah. Misalnya, dalam hal “kinerja pegawai”, bukan hanya terkait dengan motivasi dan kompensasi kerja, tetapi juga kepemimpinan, supervisi/pengawasan, iklim organisasi, budaya organisasi, iklim komunikasi organisasi, lingkungan kerja, pelatihan, kepuasan kerja, semangat kerja, etos kerja, kedisiplinan, kecerdasan emosional, manajemen stress, kondisi fisik, dan lain-lain.

Apabila kita meneliti tentang masalah kinerja, idealnya semua faktor tersebut kita teliti. Namun, karena sejumlah keterbatasan yang kita miliki, misalnya waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan, maka tidak semua faktor tersebut dapat kita teliti. Oleh karena itu, sesuai dengan jenjang pendidikan kita (S2 atau S3), kita hanya meneliti sebagian kecil saja dari faktor-faktor tersebut.

Walaupun demikian, untuk kepentingan penyusunan proposal penelitian, semua faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai masalah, satu per satu. Semakin banyak identifikasi masalah yang dilakukan, akan semakin baik. Untuk mempermudah proses identifikasi masalah, dapat digunakan acuan teoritik yang terkait dengan “kinerja”. Perhatikan faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja pegawai, lalu jadikan faktor-faktor tersebut sebagai identifikasi masalah.

Dalam menyusun proposal penelitian untuk tesis dan disertasi, harus memasukkan semua faktor tersebut kedalam paket identifikasi masalah, bahkan perlu ditambah faktor lain yang baru. Pembatasan dilakukan untuk menetapkan beberapa faktor yang paling relevan dengan masalah yang akan diteliti. Pertimbangkan segenap keterbatasan, khususnya tenaga, waktu, biaya, dan kemampuan teoritik dan metodologis. Pembatasan masalah minimal mencakup dua hal: (1) Lokasi/Obyek Penelitian, hal ini berkaitan langsung dengan tempat yang dijadikan obyek penelitian, misalnya: perusahaan, instansi pemerintah, sekolah, pesantren, masjid, gereja,

pasar/mall, dan lain-lain. (2) Variabel atau fokus penelitian, hal ini berkaitan dengan variabel-variabel atau fokus penelitian yang akan diteliti.

Apabila sudah berhasil membatasi masalah dengan tepat, maka langkah berikutnya adalah merumuskan masalah. Perumusan masalah harus sesuai dan sinkron dengan pembatasan masalah dan dapat disajikan dalam bentuk pertanyaan.

Perumusan masalah memuat proses penyederhanaan masalah yang rumit dan kompleks dirumuskan menjadi masalah yang dapat diteliti (*researchable problems*), atau merumuskan kaitan antara kesenjangan pengetahuan ilmiah atau teknologi yang akan diteliti dengan kesenjangan pengetahuan ilmiah yang lebih luas. Di dalam menyampaikan perumusan masalah harus relevan dengan judul dan perlakuan yang akan diteliti. Perumusan masalah tidak selalu berupa kalimat tanya.

Contoh-contoh Perumusan Masalah Penelitian:

Contoh 1. Rumusan Masalah Penelitian

(Disertasi: KUALITAS AGAR RUMPUT LAUT *Gracillaria verrucosa* (HUDSON) PAPENFUS PADA KOMPOSISI PUPUK VERMICOMPOST, CARBON, NITROGEN DAN FOSFOR YANG BERBEDA)

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dikaji dan dianalisis adalah :

1. Bagaimana komposisi media kultur jaringan yang dapat menghasilkan pertumbuhan thallus rumput laut *G. verrucosa* yang terbaik?
2. Berapa dosis pupuk yang dapat menghasilkan pertumbuhan, karakteristik sel kualitas agar, dan kandungan hara terbaik dari bibit rumput laut *G. verrucosa* pada wadah setelah kultur jaringan di Laboratorium?
3. Berapa rasio pupuk yang dapat menghasilkan pertumbuhan, karakteristik sel kualitas agar dan kandungan hara terbaik dari bibit rumput laut *G. verrucosa* pada wadah setelah kultur jaringan di Laboratorium?
4. Bagaimana pertumbuhan, karakteristik sel, kualitas agar dan kandungan hara yang terbaik dari bibit rumput laut *G. verrucosa* pada wadah setelah kultur jaringan di Tambak budidaya?
5. Bagaimana mekanisme unsur hara carbon, nitrogen dan fosfor yang dapat menghasilkan kualitas agar terbaik dari bibit rumput laut *G. verrucosa*?

Contoh 2. Rumusan Masalah Penelitian
(Disertasi: BIOAKUMULASI DAN ELIMINASI LOGAM TIMBAL PADA
KERANG *Corbicula javanica* DI SUNGAI MAROS SULAWESI SELATAN)

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dikaji dan dianalisis adalah :

1. Bagaimana jalur hubungan kandungan logam Timbal (Pb) pada organ insang, lambung dan jaringan lunak kerang *C. javanica* dengan kandungan logam Timbal dalam air dan sedimen di perairan Sungai Maros; Faktor Bioakumulasi (BAF) logam timbal; dan status pencemaran perairan Sungai Maros?
2. Bagaimana pengaruh pemaparan logam Timbal terhadap akumulasi logam Timbal pada berbagai ukuran kerang dan Faktor Biokonsentrasi (BCF) logam Timbal pada kerang *C. javanica*?
3. Bagaimana pengaruh eliminasi logam Timbal terhadap pengurangan logam Timbal pada berbagai ukuran kerang *C. javanica* dan status keamanan pangan?
4. Bagaimana perbedaan aktifitas enzim protease dalam lambung kerang pada fase aklimatisasi, fase pemaparan logam Timbal dan fase eliminasi logam Timbal?

c. Tujuan penelitian

Rumusan tujuan penelitian harus menyebutkan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Dalam beberapa hal, seharusnya tujuan penelitian juga tersirat di dalam judul penelitian. Dengan logika seperti butir (b) di atas, jika perumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, jumlah pertanyaan tidak selalu harus sama dengan tujuan penelitian.

Beberapa contoh rumusan Tujuan Penelitian :

Contoh 1. Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan komposisi media kultur jaringan yang menghasilkan pertumbuhan thallus rumput laut *G. verrucosa* yang terbaik.
2. Mendapatkan dosis pupuk yang menghasilkan pertumbuhan, karakteristik sel kualitas agar dan kandungan hara terbaik dari bibit rumput laut *G. verrucosa* pada wadah setelah kultur jaringan di Laboratorium.
3. Mendapatkan rasio pupuk yang menghasilkan pertumbuhan, karakteristik sel kualitas agar dan kandungan hara terbaik dari bibit rumput laut *G. verrucosa* pada wadah setelah kultur jaringan di Laboratorium.
4. Mendapatkan pertumbuhan, karakteristik sel, kualitas agar dan kandungan hara yang terbaik dari bibit rumput laut *G. verrucosa* pada wadah setelah kultur jaringan di Tambak budidaya.
5. Mendapatkan mekanisme unsur hara carbon, nitrogen dan fosfor yang menghasilkan kualitas agar terbaik dari bibit rumput laut *G. verrucosa*.

Contoh 2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan maka tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis hubungan antara kandungan logam Timbal dalam kerang *C. javanica* dengan air dan sedimen di perairan Sungai Maros dan Faktor Bioakumulasi (BAF).

2. Menganalisis pengaruh paparan logam Timbal terhadap akumulasi logam Timbal pada berbagai ukuran kerang *C. javanica*.
3. Menganalisis pengaruh eliminasi logam berat Timbal terhadap pengurangan kandungan logam Timbal pada berbagai ukuran kerang *C. javanica* dan status keamanan pangan.
4. Menganalisis pengaruh aklimatisasi, paparan logam dan eliminasi logam terhadap aktivitas enzim protease pada lambung kerang *C. javanica*.

d. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian menyatakan kaitan antara hasil penelitian yang dirumuskan dalam tujuan penelitian dengan masalah kesenjangan yang lebih luas atau dunia nyata yang rumit dan kompleks.

Kegunaan/manfaat penelitian umumnya dipilah menjadi dua kategori, yaitu teoritis/akademis dan praktis/fragmatis. Kegunaan teoritis/akademis terkait dengan kontribusi tertentu dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia akademis. Kegunaan praktis/fragmatis berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap obyek penelitian, baik individu, kelompok, maupun organisasi.

Contohnya :

Merujuk pada tujuan penelitian, maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dua kegunaan, yaitu :

- 1) Sebagai informasi ilmiah di bidang biotek tentang bioakumulasi dan eliminasi logam Timbal pada kerang *C. javanica* serta status pencemaran logam Timbal di perairan sungai Maros.
- 2) Sebagai bahan acuan dalam pengelolaan sumberdaya di perairan sungai Maros dan masukan bagi pengambil keputusan (Pemerintah Kabupaten Maros) dalam menentukan kebijakan pengelolaan sumberdaya di perairan Sungai Maros, pengelolaan buangan limbah dan keamanan pangan.

Pendahuluan ditulis maksimum 5 (lima) halaman, diketik 2 spasi, *font size 11 cpi*, jenis huruf Arial atau lainnya.

Bab 2. Tinjauan Pustaka

Posisi tinjauan pustaka ditempatkan sesudah sajian perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, agar bahan-bahan kepustakaan yang disajikan dalam tinjauan pustaka secara terpadu dan terarah. Pada bab ini dikemukakan hasil telaah atau kajian teori atau unsur-unsur teori (konsep, proposisi, dsb.) atau hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitiannya secara sistematis dan

analitik. Bab ini tidaklah sekedar berisi kutipan atau pencantuman teori-teori, konsep, proposisi dan paradigma, secara berjajar dan runtut yang diambil dari pelbagai sumber (*cut and paste*), tetapi merupakan hasil ramuan dari proses persandingan, perbandingan dan dialog antar teori, konsep, proposisi, paradigma yang ada (mulai dari yang klasik sampai yang mutakhir) yang kemudian peneliti menarik benang merahnya.

Tinjauan pustaka dapat menguraikan perkembangan teoritis dari awal pemunculan sebuah teori hingga perkembangannya terkini (pada masa sekarang), dan diberikan apresiasi berupa kekurangan dan kelebihan, serta relevansinya dengan topik penelitian yang diteliti. Dalam tinjauan dapat disajikan juga unsur definisi dan dimensi / indikator. Untuk mempermudah mendapatkan bahan-bahan yang relevan dan terpilih sebagai berikut :

- Cari jurnal ilmiah yang variabelnya sama dengan variabel yang digunakan dalam proposal penelitian, mungkin dapat ditemukan teori-teori yang relevan dan terpilih.
- Baca tesis dan disertasi yang variabelnya sama dengan variabel yang diteliti dalam proposal penelitian, mungkin akan diperoleh bahan-bahan yang berharga dan relevan.
- Beri tanda khusus pada bagian-bagian dari jurnal, tesis atau disertasi yang akan dikutip dengan tidak lupa mencatat sumber aslinya.
- Seleksi bahan-bahan yang diperoleh lalu himpun per variabel, bagian, sub-bagian dan seterusnya hingga bagian terkecil.
- Gunakan bahan-bahan tersebut sesuai kebutuhan, urutan, dan prioritas penggunaannya.

Diktat kuliah, penuntun praktikum dan bahan kuliah dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan, asalkan karya asli dari penulis yang bersangkutan. Sumber pustaka berasal dari jurnal ilmiah, kutipan *text book* boleh asal relevan. Tinjauan pustaka ditulis maksimum 10-20 halaman, diketik 2 spasi, *font size 11 cpi*, huruf Arial.

Bab 3. Kerangka Konsep Penelitian

Sub-bab ini dapat disajikan apabila dibutuhkan. “Konsep” pada dasarnya adalah pengertian atau pemahaman tentang suatu fenomena yang merupakan elemen dasar dari proses berfikir.

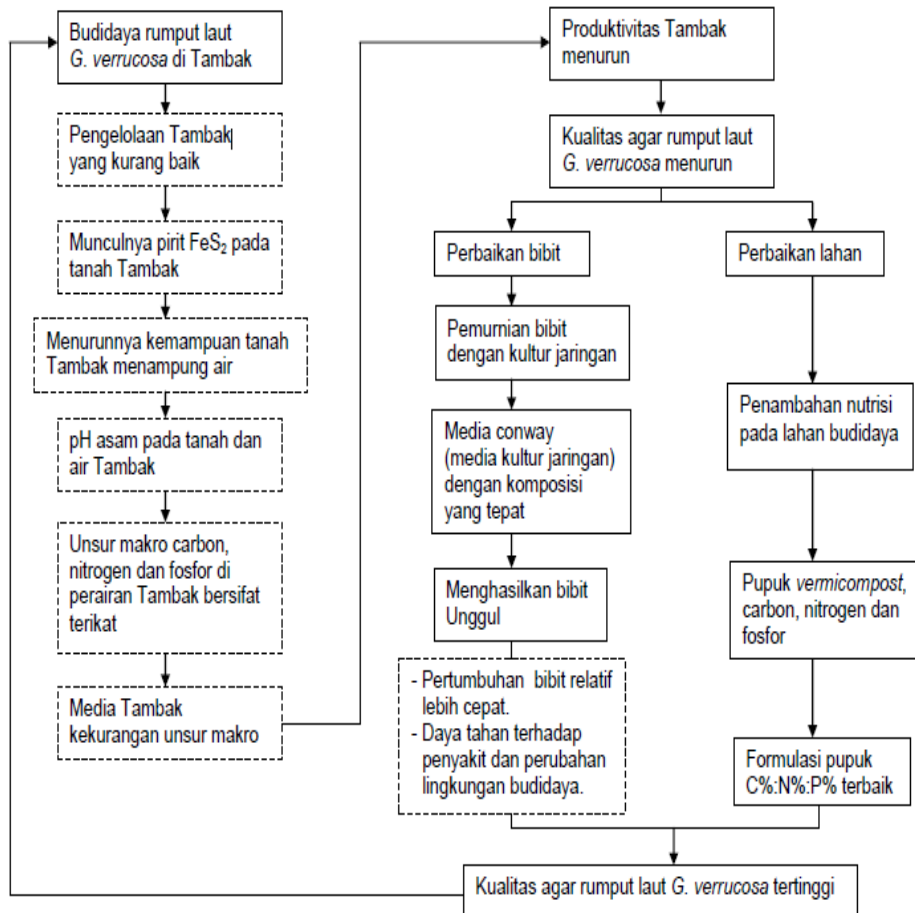
Kerangka konsep penelitian meliputi: (a) kerangka fikir, (b) hipotesis, dan (c) definisi operasional variabel dan pengukurannya. Kerangka ini dapat merupakan ringkasan tinjauan pustaka yang mendukung/dan atau menolak teori di sekitar permasalahan penelitian. Dapat juga diuraikan kesenjangan yang ditemukan di antara hasil-hasil penelitian terdahulu, sehingga perlu diteliti. Uraian kerangka pikir (kerangka pemikiran) biasanya mengarah ke hipotesis (bila ada) dan dapat disusun berupa narasi atau diagram alir (*flow diagram*).

Kerangka pemikiran pada dasarnya menjelaskan konstelasi hubungan antar variabel yang akan diteliti. Konstelasi hubungan tersebut idealnya dikuatkan oleh teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dalam menyusun kerangka pemikiran, penyajiannya dapat dimulai dari variabel yang mewakili masalah penelitian. Apabila masalah yang diteliti adalah masalah kinerja pegawai dalam hubungannya dengan motivasi dan kompensasi, maka penyajiannya dimulai dari teori kinerja lalu dikaitkan dengan teori motivasi. Keterkaitan dua variabel tersebut sedapat mungkin dilengkapi dengan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dilakukan para peneliti yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antar keduanya. Jika konstelasi hubungan antara kinerja dan motivasi sudah terbangun dengan baik, maka tahap selanjutnya adalah merangkai konstelasi hubungan antara kinerja dengan kompensasi, dengan persyaratan teoritis serupa. Artinya, konstelasi hubungan antar keduanya juga harus diperkuat teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

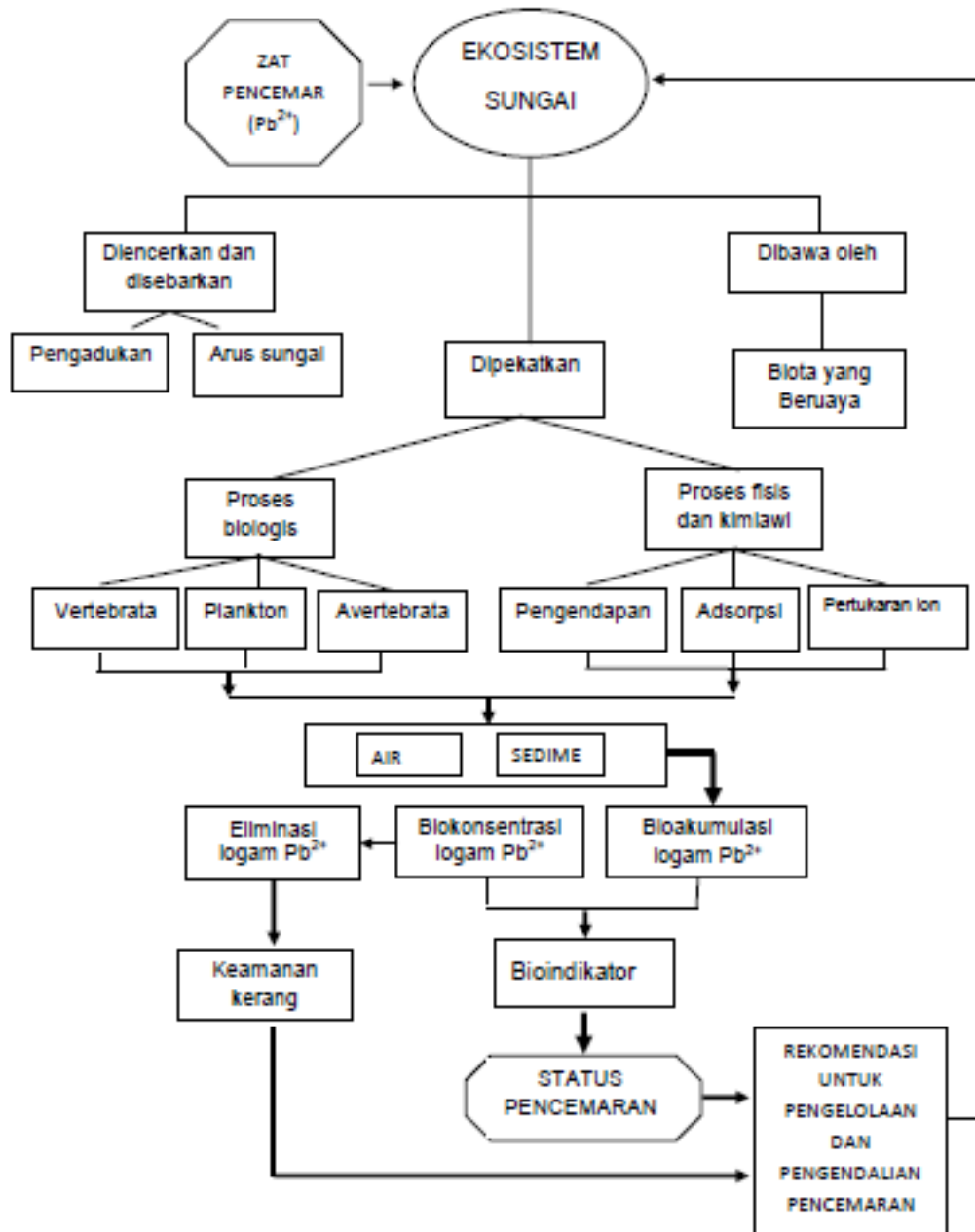
Pada bagian akhir kerangka pemikiran umumnya disajikan konstelasi hubungan antara keseluruhan variabel dilengkapi dengan bagan (diagram lingkaran atau diagram alir) yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian.

Berikut ini beberapa contoh penyajian kerangka konsep penelitian disertasi.

**Contoh 1: Kerangka Konsep Penelitian:
(KUALITAS AGAR RUMPUT LAUT *Gracillaria verrucosa* (HUDSON)
PAPENFUS PADA KOMPOSISI PUPUK VERMICOMPOST, CARBON,
NITROGEN DAN FOSFOR YANG BERBEDA)**



**Contoh 2: Kerangka Pemikiran Penelitian:
(BIOAKUMULASI DAN ELIMINASI LOGAM TIMBAL PADA KERANG
Corbicula javanica DI SUNGAI MAROS SULAWESI SELATAN)**



Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan atau jawaban sementara (berdasarkan kajian hasil-hasil penelitian atau kajian pustaka sebelumnya) atas pertanyaan penelitian (*research question*), yang akan diuji dengan data empirik melalui penelitian.

A hypothesis (from Greek ὑπόθεσις [i'poθesis]; plural hypotheses) is a proposed explanation for an observable phenomenon. The term derives from the Greek, hypotithenai meaning "to put under" or "to suppose." For a hypothesis to be put forward as a scientific hypothesis, the scientific method requires that one can test it. Scientists generally base scientific hypotheses on previous observations that cannot be satisfactorily explained with the available scientific theories. Even though the words "hypothesis" and "theory" are often used synonymously in common and informal usage, a scientific hypothesis is not the same as a scientific theory – although the difference is sometimes more one of degree than of principle.

Hipotesis merupakan dugaan sementara sehingga masih memerlukan pembuktian. Hipotesis dapat dinyatakan dalam bentuk 'pernyataan' dan sinkron dengan rumusan masalah.

Bentuk-bentuk hipotesis:

Hipotesis Null:

- Ho: Tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja pegawai PT. X
- Ha: Terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja pegawai PT. X
- Ho: Tidak terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja pegawai PT. X
- Ha: Terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja pegawai PT. X
- Ho: Tidak terdapat pengaruh motivasi dan kompensasi secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai PT. X
- Ha: Terdapat pengaruh motivasi dan kompensasi secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai PT. X

Hipotesis Kerja :

- Terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja pegawai PT. X
- Terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja pegawai PT. X
- Terdapat pengaruh motivasi dan kompensasi secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai PT. X

Definisi operasional dan pengukuran peubah (variabel) adalah penjelasan operasionalisasi semua peubah yang dimasukkan dalam hipotesis.

Bab 4. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian yang *experimental* dan *non-experimental*.

Metode Penelitian dalam lingkup Ilmu Hayati dan Teknik

Di dalam Bab Metode Penelitian ini lazimnya disajikan uraian yang rinci mengenai:

a. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian diuraikan secara jelas mengenai kegiatan penelitian di lapangan atau di laboratorium. Uraian lokasi penelitian lapangan dapat meliputi wilayah administrasi (desa, kecamatan, kabupaten, dan propinsi), institusi, Perguruan Tinggi atau kebun percobaan milik Balai Penelitian. Dapat pula disebutkan jenis tanah, iklim. Bila kegiatan penelitian di laboratorium maka ditulis nama laboratorium dan institusinya. Identifikasi lokasi penelitian juga dapat dilakukan dengan menggunakan sistem GPS (*Global Positioning System*).

Waktu penelitian diuraikan tentang bulan, tahun, musim (apabila perlu) dilakukannya kegiatan penelitian mulai dari persiapan hingga akhir pelaksanaan penelitian. Penyajian jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan format tabel atau format network.

b. Bahan dan Alat

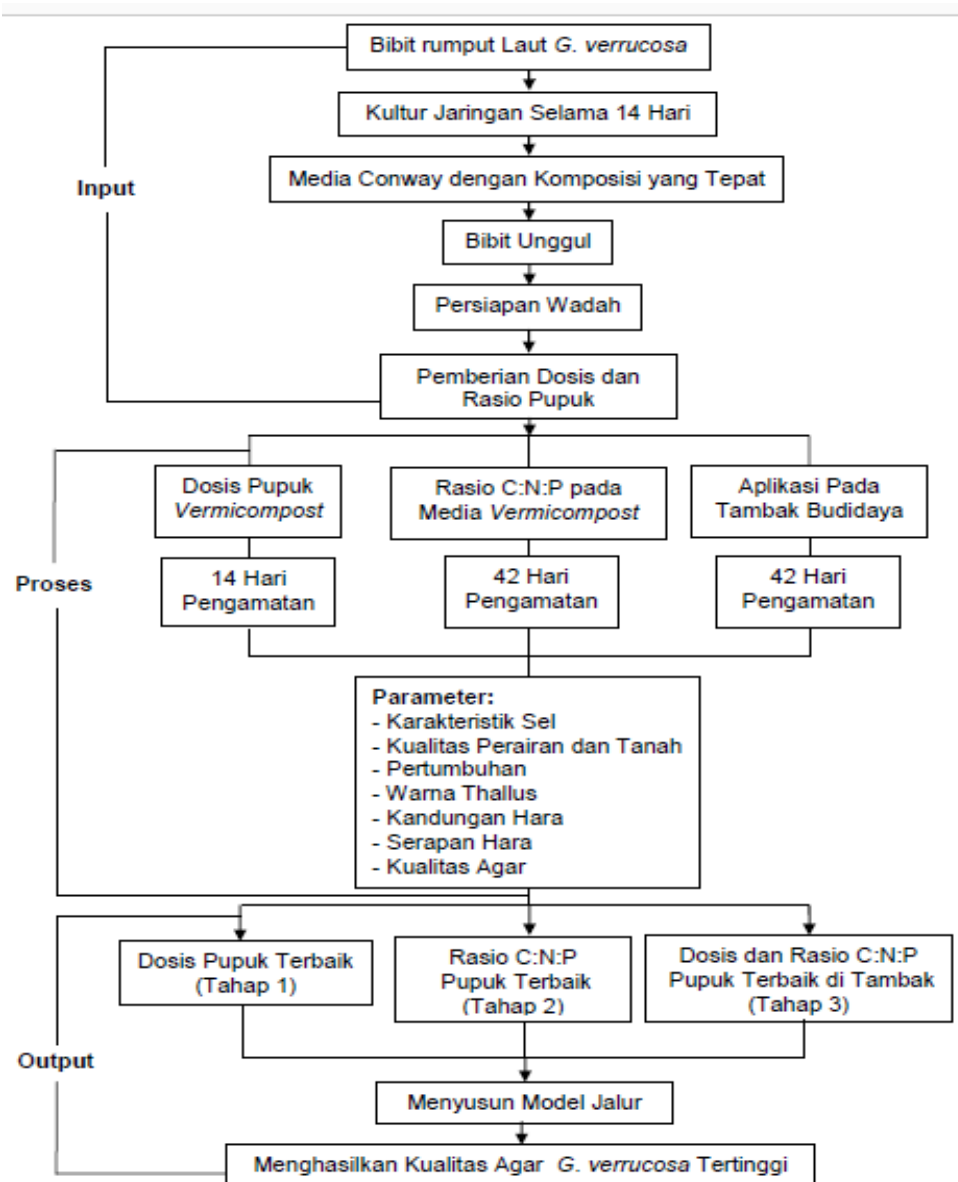
Bahan penelitian dijelaskan spesifikasi bahan atau materi penelitian yaitu termasuk asal sampel, cara persiapan sampel, umur sampel (kalau ada), sifat fisik, dan bahan kimia yang dipakai (Merk dan Negara).

Alat yang digunakan juga dijelaskan spesifikasinya secara lengkap, sehingga dapat diketahui validitas penelitian berdasarkan alat ukurnya. Selain itu agar peneliti lain yang ingin menguji ulang penelitian itu tidak mengalami kesalahan.

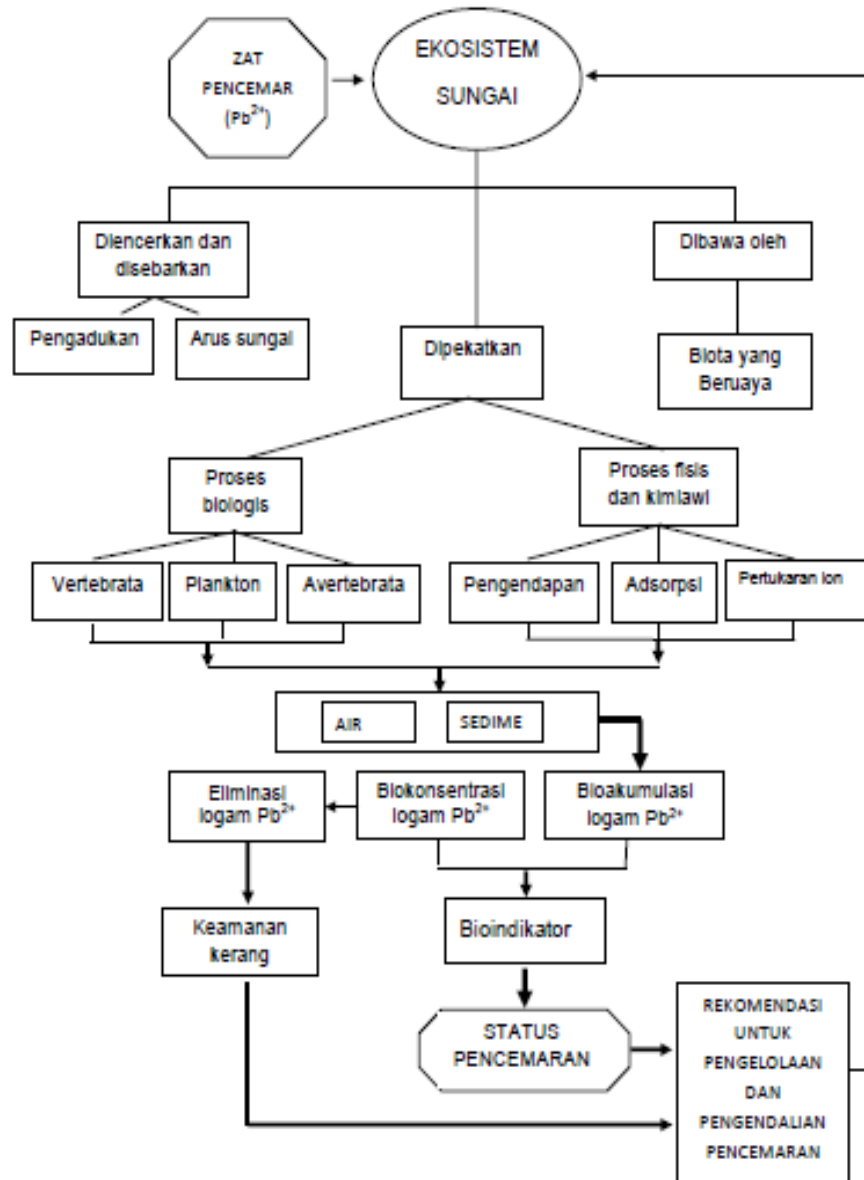
c. Metode penelitian

Prosedur penelitian disajikan lengkap dan terinci tentang langkah-langkah yang telah diambil pada pelaksanaan penelitian serta digambarkan dalam bentuk diagram alir penelitian. Langkah-langkah tahapan pelaksanaan penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk kerangka operasional penelitian. Berikut ini beberapa contoh bagan kerangka operasional penelitian.

Contoh 1. Bagan: Kerangka Operasional Penelitian



Contoh 2. Bagan Kerangka Operasional Penelitian



d. Pengamatan peubah / variabel

Uraikan jenis-jenis peubah yang akan diamati/diukur selama penelitian. Metode pengumpulan data yang memuat metode dan prosedur/cara memperoleh data, baik secara kimiawi, fisik, organoleptik atau uji biologis. Metode dan model analisis data secara statistik dan/atau matematik.

e. Kesulitan-kesulitan yang timbul selama penelitian dan cara mengatasinya perlu ditampilkan, agar para peneliti yang akan berkecimpung dalam bidang penelitian yang sejenis terhindar dari hal-hal yang dapat mengurangi tingkat ketelitian pengamatan yang dilakukan.

Bagi mahasiswa yang menulis karya ilmiah mengenai perancangan alat, seperti pembuatan program 1 atau model, dalam bab ini diuraikan tentang sistem desain yang memuat uraian tentang bahan dan alat, perancangan alat dan pengujian alat.

Metode Penelitian Bidang Ilmu-Ilmu Sosial-Ekonomi

Sistematika dan substansi metode penelitian bidang ilmu-ilmu sosial ekonomi cukup beragam. Hal ini antara lain disebabkan adanya perbedaan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Untuk dapat mengakomodir kedua pendekatan penelitian tersebut, sistematika metode penelitian yang lazim digunakan di bidang ilmu-ilmu sosial mencakup butir-butir sebagai berikut:

a. Pendekatan Penelitian

Disebutkan macam pendekatan yang digunakan dan dapat dipilih salah satu dari tiga alternatif pendekatan, yaitu:

1. Penelitian Kuantitatif
1. Penelitian Kualitatif
1. Kombinasi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Metode survei banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif sedangkan untuk penelitian kualitatif sering kali menggunakan studi kasus.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian disebutkan secara jelas disertai uraian:

1. Bagaimana cara menentukan tempat penelitian tersebut

2. Alasan mengapa tempat penelitian tersebut dipilih
Waktu penelitian disebutkan jangka waktu penelitian (bulan sampai dengan bulan, tahun), bilamana perlu dilengkapi jadwal kegiatan-kegiatan penelitian di lapangan.

c. Metode Pengambilan Sampel

Diuraikan metode pengambilan sampel yang digunakan, apakah *Probability Sampling* atau *Non Probability Sampling*. Pada masing-masing metode tersebut perlu dispesifikasi teknik pengambilan sampel yang dipilih, misalnya:

1. Untuk *Probability Sampling*: *Simple Random Sampling* (pengambilan sampel acak sederhana), *Stratified Random Sampling* (pengambilan sampel acak berlapis) dan sebagainya.
2. Untuk *Non Probability Sampling*: *Purposive Sampling* (pengambilan sampel disengaja), *Snowball Sampling* (pengambilan sampel bola salju), dan sebagainya.

Metode (1) pada umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif, sedangkan metode (2) lazimnya untuk penelitian kualitatif. Dalam tesis perlu dijelaskan alasan mengapa teknik pengambilan sampel tersebut dipilih dalam pelaksanaan penelitian.

Jika populasi kurang dari 100 orang dan mudah dijangkau sebaiknya digunakan teknik pengambilan sampel sensus atau sampel jenuh. Jika populasi relatif besar dapat digunakan teknik pengambilan sampel sebagai berikut :

- Acak sederhana (*simple random*), apabila semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.
- Proporsional (*proportional*), apabila karakteristik populasi terdiri dari kategori, kelompok atau golongan yang setara atau sejajar.
- Stratifikasi (*stratified*), apabila populasi terdiri atas kategori-kategori atau kelompok-kelompok yang memiliki susunan bertingkat.
- Purposif (*purposive*), apabila pemilihan sampel didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasinya.
- Kuota (*quota*), apabila penentuan jumlah sampel dilakukan terlebih dahulu sebelum penelitian dilakukan.
- Kluster (*cluster*), apabila pemilihan dan penentuan sampel didasarkan pada kelompok-kelompok individu, bukan pada individu.

- Insidental, apabila penentuan sampel didasarkan pada faktor kebetulan yang dijumpai peneliti pada saat melakukan penelitian.
- Bertahap (*multistage*), apabila pengambilan sampel dilakukan dua tahap atau lebih sesuai dengan kebutuhan, baik dengan menggunakan metode yang sama maupun berbeda.

d. Metode Pengumpulan Data

Jenis data, sumber data serta teknik pengumpulan data dan Instrumen yang digunakan harus diuraikan secara rinci. Untuk memperjelas uraian, dianjurkan macam peubah yang diamati disusun matriksnya dan disajikan tabel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian bidang ilmu-ilmu sosial lazimnya menggunakan: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Beberapa teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam studi lapang:

- Kuesioner/Angket. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang harus direspon oleh responden.
- Wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara: (1) Terbuka (*open-ended*), peneliti bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa dan opini mereka mengenai peristiwa yang ada, (2) Terfokus (responden diwawancarai dalam waktu yang pendek), dan (3) Terstruktur (menggunakan pertanyaan yang terstruktur).
- Observasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empiris yang tampak (*kasat mata*).
- Dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

e. Definisi dan Pengukuran Peubah (variabel)

Variable may refer to:

*Variable (mathematics), a symbol that stands for a value that may vary.
Variable (programming), a symbolic name associated with a value and whose associated value may be changed.*

A variable (pronounced /'vɛərɪəbl/) is a symbol that stands for a value that may vary; the term usually occurs in opposition to constant, which is a symbol for a non-varying value, i.e. completely fixed or fixed in the context of use. The concepts of constants and variables are fundamental

to all modern mathematics, science, engineering, and computer programming.

In statistics, variables refer to measurable attributes, as these typically vary over time or between individuals. Variables can be discrete (taking values from a finite or countable set), continuous (having a continuous distribution function), or neither. Temperature is a continuous variable, while the number of legs of an animal is a discrete variable. This concept of a variable is widely used in the natural, medical, and social sciences.

Dalam penelitian kuantitatif, uraian tentang definisi dan pengukuran peubah (variabel) mutlak dilakukan. Peubah-peubah yang diukur minimal adalah peubah-peubah yang tercantum dalam hipotesis yang akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkan dari tempat penelitian. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, peubah ini umumnya berupa “konsep”, sehingga tidak penting dilakukan pengukuran. Sebagian ilmuwan sosial memberikan definisi atau indikator-indikator terhadap konsep yang diteliti. Sebagian lainnya memandang tidak perlu dengan alasan bahwa substansi penelitian kualitatif adalah “*Theoretical Building*” yaitu menghasilkan: konsep-konsep, proposisi-proposisi maupun teori-teori baru.

Berikut ini contoh penetapan variabel penelitian

Tabel x. Desain Variabel Penelitian

1

Tujuan	Statistik	Konsep Variabel	Variabel	Sumber data	Analisis
<p>1. Mengetahui jumlah puncak bangkitan pergerakan kendaraan roda dua dan roda empat</p> <p>2. Mengetahui model bangkitan pergerakan kendaraan roda dua dan roda empat.</p> <p>3. Mengetahui perbandingan antara observasi dan prediksi model bangkitan pergerakan kendaraan</p> <p>4. Mengetahui kesesuaian bangkitan pergerakan kendaraan roda dua dan roda empat di sekolah dasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> Validitas dan realibilitas Regresi linier berganda dalam model analisis regresi Uji korelasi Uji t. Dan F Uji Normal Uji Multiko Otokorelasi Uji Perbandingan T-test Uji kesesuaian crosstab - Chisquare 	<p>Tarikan Pergerak-an dan produksi pergerak-an kendaraan</p> <p>Unit satuan prasaransekolah.</p> <p>Sosio ekonomi</p> <p>Aksesibi litas</p>	<p>-Jumlah tarikan pergerakan kendaraan roda dua (sepeda motor) dan roda empat (mobil) menuju ke sekolah</p> <p>- Jumlah produksi pergerakan kendaraan roda dua (sepeda motor) dan roda empat (mobil) meninggalkan sekolah</p> <p>-luas total lantai bang.</p> <p>- luas total ruang belajar.</p> <p>- luas total ruang kelas.</p> <p>- Kapasitas kelas.</p> <p>- Jumlah ruang kelas.</p> <p>- Luas ruang kelas.</p> <p>- luas total ruang interaksi</p> <p>- Luas Parkir sekolah</p> <p>- Kelulusan Siswa</p> <p>- Biaya operasional sekolah per tahun .</p> <p>- Jumlah siswa .</p> <p>- Jumlah Guru dan pegawai</p> <p>- Pemilikan kendaraan roda dua.</p> <p>- Pemilikan kendaraan roda empat.</p> <p>- Tujuan Lain ke sekolah dan pulang ke rumah.</p> <p>- Frekuensi perjalanan ke sekolah dan pulang ke rumah</p> <p>- Jumlah anak ke sekolah.</p> <p>- Pendapatan Orang tua</p> <p>- Biaya perjalanan</p> <p>- Jarak perjalanan ke sekolah dan ke rumah</p> <p>- Waktu Tempuh ke sekolah dan ke rumah</p>	<p>Data sekunder dan data primer dan studi literatur</p>	<ol style="list-style-type: none"> Validitas dan reliabilitas data. Model analisis linear berganda metode Stepwise uji asumsi regresi Analisa perbedaan observasi dan hasil model. Analisa kesesuaian Pergerakan kendaraan dengan 20 nama sekolah. Puncak tarikan dan produksi pergerakan kendaran roda dua (motor) dan roda empat (mobil), dilakukan dengan analisis diskriptif dan gambar bantu statistik.

Tabel x. Diskripsi Variabel, Pengukuran, Satuan dan Sumber 1 Data

Konsep variabel	Variabel /kode sistem	Pengukuran	Satuan	Sumber Data
Pergerakan kendaraan	Kendaraan roda dua (motor) (Krd _m)	Jumlah kendaraan roda dua (sepeda motor) menurunkan siswa di sekolah dan menjemput siswa meninggalkan lokasi sekolah	Kendaraan per hari	Data observasi di sekolah
	Kendaraan roda empat (mobil) (Kre _m)	Jumlah kendaraan roda empat (mobil) menurunkan siswa dan menjemput siswa meninggalkan lokasi sekolah	Kendaraan per hari	Data observasi di sekolah
Unit Satuan prasarana	Luas total lantai bangunan (LTLB) = X ₁	Ukuran luas bangunan terlindungi oleh atap, bangunan tak bertingkat dan bertingkat yang dimiliki sekolah	Meter persegi	Data Sekunder di Sekolah dan Data Dinas Pendidikan kota Malang
	Luas total ruang belajar (LTRB) = X ₂	Ukuran luas total ruang meliputi : kelas, lab, workshop, perpustakaan	Meter persegi	
	Luas total ruang kelas (LTRK) = X ₃	Luas total ruang kelas dalam sekolah	Meter persegi	
	Luas total ruang interaksi (LTRI) = X ₄	Ukuran luas gabungan ruang interaksi dalam sekolah	Meter persegi	
	Luas ruang Adm (LRA) = X ₅	Ukuran gabungan ruang pengelola dan	Meter persegi	
	Luas Parkir sekolah (LP) = X ₆	Luas parkir di dalam dan diluar sekolah	Meter persegi	
	Kapasitas kelas (KK) = X ₇	Jumlah tampung siswa dalam kelas	Meter persegi	
	Jumlah ruang kelas (JRK) = X ₈	Jumlah ruang kelas total di sekolah	Meter persegi	
	Luas ruang kelas (LRK) = X ₉	Luas ruang kelas rata rata di sekolah	Meter persegi	
	Kelulusan siswa (KS) = X ₁₀	Nilai ujian negara rata rata yang dimiliki siswa kelas 6	Besaran angka 6	
	Biaya Operasi se kolah (BOS) = X ₁₁	Biaya yang digunakan opsional per tahun	rupiah	
Jumlah siswa	Jumlah siswa kelas 1 sampai kelas 6	orang		

	(JS) = X_{12}			
	Jumlah Guru pe gawai (JGP) = X_{13}	Jumlah guru dan pegawai di sekolah	orang	

f. Analisis Data

Pada prinsipnya, analisis data tergantung dari jenis penelitian yang dipilih dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Pada umumnya dapat dibedakan antara:

1. Analisis Kualitatif
2. Analisis Kuantitatif

Analisis deskriptif lazim digunakan dalam penelitian kualitatif namun juga banyak dipakai dalam penelitian kuantitatif. Analisis diskriptif dapat berupa diskripsi dalam bentuk tabel-tabel, diskripsi tentang fenomena sosial dan sebagainya. Analisis inferensial cenderung digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan menyajikan model-model analisis statistik untuk menguji hipotesis. Data yang dipakai dapat berupa data kuantitatif maupun data kualitatif (pada umumnya dikuantifikasi, misalnya dalam bentuk skala ordinal).

Beberapa contoh metode analisis data adalah berikut ini:

Contoh 1. Model Analisis Data:

(Penelitian Ekonomi Rumah Tangga Petani Sayuran)

Untuk mengetahui sistem penyediaan petani terhadap kebutuhan lahan, tenaga kerja dan modal dianalisis dengan statistika deskriptif. Model ekonomi rumah tangga petani sayuran meliputi penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga, produksi dan pengeluaran konsumsi.

a. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga

$$T_{KD} = a_0 + a_1W + a_2T_{KL} + a_3B_B + a_4P_P + a_5O_B + a_6P_{RT} + a_7A_K + \mu_1$$

dimana:

- T_{KD} = penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (HOK)
- W = upah tenaga kerja (Rp/HOK)
- T_{KL} = penggunaan tenaga kerja luar keluarga (HOK)
- B_B = jumlah penggunaan benih (kg)
- P_P = jumlah penggunaan pupuk (kg)
- O_B = jumlah penggunaan pestisida (lt)
- P_{RT} = jumlah pendapatan rumah tangga (Rp)
- A_K = jumlah angkatan kerja keluarga (orang)

Nilai koefisien regresi yang diharapkan adalah $a_1, a_3, a_4, a_5, a_7 > 0$ dan $a_2, a_6 < 0$

b. Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga

$$T_{KL} = b_0 + b_1T_{KD} + b_2W + b_3B_B + b_4P_P + b_5O_B + b_6P_{RT} + \mu_2$$

dimana:

T_{KL} = penggunaan tenaga kerja luar

keluarga (HOK) Nilai koefisien regresi yang diharapkan adalah $b_3, b_4, b_5, b_6 > 0$ dan $b_1, b_2 < 0$

Penggunaan total tenaga kerja merupakan penjumlahan dari penggunaan tenaga kerja dalam dan luar keluarga. Persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$T_{KT} = T_{KD} + T_{KL}$$

dimana:

T_{KT} = penggunaan total tenaga kerja (HOK)

Biaya produksi terdiri dari biaya total tenaga kerja, biaya sarana produksi dan biaya lainnya. Biaya tenaga kerja adalah perkalian total tenaga kerja dengan upah tenaga kerja. Biaya sarana produksi adalah penjumlahan dari biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida. Biaya lainnya adalah biaya-biaya selain biaya tenaga kerja dan biaya sarana produksi.

Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$B_{TK} = T_{KT} \times W$$

$$B_{SP} = (H_B \times B_B) + (H_P \times P_P) + (H_O \times O_B) + B_L$$

$$B_P = B_{TK} + B_{SP} + B_L$$

dimana :

B_{TK} = biaya tenaga kerja (Rp)

B_{SP} = biaya sarana produksi (Rp)

B_L = biaya lain (Rp)

B_P = biaya produksi (Rp)

c. Produksi

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sayuran adalah luas lahan garapan, jumlah penggunaan benih, pupuk, obat-obatan, total tenaga kerja, dan pengalaman berusahatani. Lazimnya variabel produksi menggunakan satuan fisik seperti kilogram. Namun karena komoditas yang diteliti terdiri dari beberapa tanaman, maka variabel produksi didekati dengan nilai produksi total sayuran. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$P_R = c_0 + c_1L + c_2B_B + c_3P_P + c_4O_B + c_5T_{KT} + c_6P_G + \mu_3$$

dimana:

P_R = produksi sayuran (Rp)

L = luas lahan garapan (ha)

P_G = pengalaman berusahatani (th)

Nilai koefisien regresi yang diharapkan $c_1, c_2, c_3, c_4, c_5,$ dan $c_6 > 0$

d. Pendapatan

$$P_{UT} = P_R - B_P$$

$$P_{RT} = P_{UT} + P_{LT}$$

Notasi:

P_{UT} = jumlah pendapatan usahatani sayuran (Rp)

P_{RT} = jumlah pendapatan rumah tangga (Rp)

P_{LT} = jumlah pendapatan luar usahatani sayuran (Rp)

P_R = produksi sayuran (Rp)

B_P = biaya produksi (Rp)

e. Pengeluaran Konsumsi

$$K_S = d_0 + d_1 P_{RT} + d_2 A_{KL} + \mu_4$$

dimana:

K_S = jumlah pengeluaran konsumsi (Rp)

A_{KL} = jumlah anggota keluarga (orang)

Nilai koefisien regresi yang diharapkan adalah $d_1, d_2 > 0$

Untuk mengetahui keterkaitan antara penggunaan tenaga kerja, produksi dan pengeluaran konsumsi yang dijelaskan melalui variabel-variabel yang terdapat pada masing-masing fungsi dirumuskan dengan model persamaan simultan. Proses identifikasi ditentukan atas dasar kondisi tingkat (*order condition*) dan kondisi rank (*rank condition*) (Supranto, 1983; Sudrajat, 1984 dan Gujarati, 1988). Suatu persamaan simultan yang diidentifikasi dengan *order condition*, haruslah memenuhi syarat: $K - k$ lebih besar dari $m - 1$, sedangkan *rank condition* ditentukan dari determinan turunan persamaan struktural yang nilainya tidak sama dengan nol.

Rumus *order condition* adalah sebagai berikut:

$$K - k \geq m - 1$$

dimana:

K = Jumlah variabel eksogen dalam gugus model

k = jumlah variabel eksogen dalam persamaan tertentu

m = jumlah variabel endogen dalam persamaan tertentu

Kriteria:

$K - k = m - 1$; persamaan disebut tepat dikenal (*just identified* atau *exactly identified*).

$K - k > m - 1$; persamaan disebut terlampaui dikenal (*over identified*).

$K - k < m - 1$; persamaan disebut terlampaui tidak dikenal (*under identified*).

Nilai Tukar Petani didefinisikan sebagai nisbah antara harga yang diterima petani dengan harga yang dibayar petani (Rachmat, 2000).

Harga yang diterima petani dirumuskan sebagai berikut:

$$H_T = a_1 PT_1 + a_2 PT_2 + a_3 PT_3 + a_4 PT_4 + a_5 PT_5$$

$$\text{Atau } H_T = \sum a_i PT_i$$

Dimana:

H_T = harga yang diterima petani

PT_1 = harga wortel

PT_2 = harga kubis

PT_3 = harga kentang

PT_4 = harga bawang pre

PT_5 = harga bawang merah

a_1, a_2, a_3, a_4 dan a_5 = masing-masing adalah pembobot dari wortel, kubis, kentang, bawang pre dan bawang merah, yaitu menggunakan nilai produksinya.

Harga yang dibayar petani dirumuskan sebagai berikut:

$$H_B = b_1 PB_1 + b_2 PB_2 + b_3 PB_3 + b_4 PB_4 + b_5 PB_5$$

$$\text{Atau } H_B = \sum b_i PB_i$$

Dimana:

H_B = harga yang dibayar petani

PB_1 = harga makanan

PB_2 = harga perumahan

PB_3 = harga pakaian

PB_4 = harga aneka barang dan jasa

PB_5 = biaya produksi

b_1, b_2, b_3, b_4 dan b_5 = masing-masing adalah pembobot dari makanan, perumahan, pakaian, aneka barang dan jasa, serta biaya produksi, yaitu menggunakan nilai pembeliannya.

Nilai Tukar Petani merupakan rasio antara harga yang diterima petani sayuran dengan harga yang dibayar petani sayuran.

$$NTP = HT / HB$$

Dimana:

NTP = Nilai tukar petani sayuran.

Analisis Data

(Penelitian Peranan Organisasi Wanita)

Sebagaimana umumnya penelitian kualitatif, maka analisis data dilakukan sepanjang berlangsungnya penelitian ini. Secara bertahap, penelitian ini menggunakan 3 jenis teknik analisis data, yaitu: *analisis komparasi secara konstan (Constant Comparative Analysis)*, *analisis dengan matriks pengelompokan konsep (Conceptually Clustered Matric)*, dan *analisis Advocacy Coalition Framework (ACF)*.

**Contoh 2. Teknik Analisa Data
(Penelitian Peranan institusi lokal dalam
penanggulangan kemiskinan)**

Pada penelitian kualitatif, analisa data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan analisa data kualitatif dari (Miles dan Huberman, 1992) dengan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi Data
Data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari polanya. Selama pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi data selanjutnya dengan jalan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri pola, membuat gugus-gugus dan menulis memorandum teoritis.
2. Penyajian Data
Penyajian data dimasukkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari peneliti. Data dapat disajikan dalam bentuk matriks, peta atau uraian naratif.
3. Menarik Kesimpulan/ Vertifikasi
Vertifikasi data dalam penelitian kualitatif juga dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan,

6.2. *Non-Mainstream*

Pada dasarnya bentuk penulisan proposal penelitian disertasi yang menggunakan pendekatan *non-mainstream* ini jauh lebih bebas dan fleksibel bila dibandingkan dengan pendekatan *mainstream*. Bentuk yang dipaparkan di bawah ini adalah salah satu variasi dari banyak model yang mungkin dapat dibuat oleh penulis. Oleh karena itu, bentuk yang disajikan di bawah ini bukan merupakan bentuk baku, tetapi hanya merupakan ilustrasi atau rambu-rambu yang dapat dijadikan rujukan bagi penulis untuk berkreasi membuat bentuk sendiri secara sistematis dan rasional. Ilustrasi dasar dari bentuk penulisan proposal penelitian tesis tersebut adalah sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan. Isi dari bab ini meliputi:

1. Posisi penelitian yang akan dilakukan saat ini di antara penelitian sebelumnya.
2. Berbagai *reasoning* yang menjustifikasi bahwa penelitian ini perlu dan penting untuk dilakukan.
3. Kontribusi yang akan diberikan oleh penelitian ini pada ilmu pengetahuan.
4. Identifikasi dan perumusan masalah.
5. Tujuan penelitian.

Bab 2: (judul bab ini bebas, sepenuhnya tergantung pada kreativitas penulis untuk memberi judul). Contoh bab ini berisi:

Metodologi Penelitian, yang meliputi:

1. Asumsi filosofis dari penelitian yang akan dilakukan.
2. Diskripsi kritis tentang “Teori” (dari disiplin ilmu pengetahuan yang berbeda dengan yang sedang diteliti saat ini) yang akan digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian yang akan dilakukan (catatan: “Teori” ini dapat juga ditulis dalam Bab tersendiri, misalnya di Bab untuk menjelaskan secara lebih rinci).
3. Berbagai alasan mengapa Teori tersebut digunakan sebagai alat analisis.

Metode Penelitian, yang meliputi:

1. *Unit of analysis*. Menjelaskan dan memberikan berbagai alasan mengapa *unit of analysis* ini yang dipilih dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini.
2. Teknik koleksi data. Menjelaskan dan memberikan berbagai alasan mengapa teknik-teknik tertentu digunakan dalam mengoleksi data, termasuk penentuan informan dan karakternya.
3. Teknik analisa data. Menjelaskan bagaimana “Teori” di atas (dari disiplin ilmu pengetahuan yang berbeda dengan yang sedang diteliti saat ini) digunakan untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan.

BAB VII

BAGIAN AKHIR PROPOSAL PENELITIAN

Bagian akhir dari proposal penelitian disertasi adalah lampiran. Lampiran merupakan dokumen tambahan yang ditambahkan (dilampirkan) ke dokumen utama. Lampiran dapat ditemukan dalam surat maupun dalam dokumen yang berupa buku.

Lampiran buku biasanya berisi data-data tambahan yang mungkin terlalu banyak bila disertakan pada teks utama (misalnya tabel data hasil penelitian) atau penjelasan lebih lanjut mengenai topik tertentu dalam buku (misalnya penurunan rumus matematika). Lampiran buku juga dapat berisi teks maupun gambar.

Lampiran memuat data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang disajikan pada bagian utama proposal penelitian tesis. Lampiran dapat berupa: contoh perhitungan, kuesioner, uraian metode analisis, gambar, foto, peta, data penunjang, dan lain-lain.

BAB VIII

CARA MENGUTIP PUSTAKA DAN MENULIS DAFTAR PUSTAKA

Dalam bab ini, akan dikemukakan mengenai cara menulis daftar pustaka, dan cara menulis kutipan yang dicantumkan dalam teks.

Ada dua cara kutipan pustaka yang dicantumkan dalam teks, yaitu (1) kutipan berupa kalimat yang disajikan dalam teks, dan (2) kutipan pustaka yang disajikan sebagai catatan kaki.

8.1. Cara Menulis Daftar Pustaka

Daftar pustaka disajikan pada halaman baru, dengan judul daftar pustaka diketik dengan huruf kapital dan diletakkan di sisi halaman sebelah kiri di halaman.

Program Doktor Pascasarjana Ilmu Perikanan dan Kelautan menetapkan penulisan daftar pustaka dengan urutan penyajian sebagai berikut:

1. Nama pengarang diakhiri dengan titik (.)
2. Tahun publikasi diakhiri dengan titik (.)
3. Judul artikel atau judul buku yang diakhiri dengan tanda koma (,) dan
4. Penerbit.

Pustaka yang dicantumkan dalam daftar pustaka seharusnya sumber penulisan yang diacu oleh penulis, yang ditunjukkan sitasi yang dicantumkan dalam teks. Variasi dalam penulisan karena ada perbedaan dalam sumber pustaka yang dipakai, yaitu: buku teks, artikel jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian berupa laporan hasil penelitian, atau tesis.

8.2. Penulisan Nama Pengarang Dalam Daftar Pustaka

Nama pengarang yang ditulis dalam teks hanya nama keluarga. Daftar pustaka berisi semua pustaka yang digunakan penulis dalam menulis tesis.

Beberapa contoh menulis daftar pustaka sebagai berikut:

- a. Pustaka berupa majalah (jurnal asing atau bahasa Indonesia/buletin)
Nama pengarang, tahun penerbitan, judul tulisan, nama majalah, volume, nomer majalah dan nomer halaman dimana tulisan itu dimuat.

Contoh Pustaka dari Jurnal:

Lecomte, N.B.; J.F. Zayas, and C.L., Kastner, 1993. Soya
proteins: Functional and Sensory Characteristics

~~Pedoman Penulisan Proposal Disertasi~~
Improved in Comminuted Meats, *J. Food Sci.* **58** (3): 464
Program Doktor Ilmu Perikanan & Kelautan Universitas Brawijaya

b. Pustaka berupa buku teks

Nama pengarang, tahun penerbitan, judul buku, nomer edisi, nama penerbit dan kota tempat penerbit.

Contoh Pustaka dari buku teks:

Salunke, D.K. and B.B. Desai. 1984. *Post Harvest Biotechnology of Fruit and Vegetables*. First edition. CRC Press. Inc. Cleveland Ohio. p. 44-128.

c. Pustaka berupa prosiding (kumpulan beberapa makalah)

Nama pengarang makalah, tahun penerbitan, judul makalah, nama editor, judul prosiding, nama penerbit, kota tempat penerbit dan nomer halaman dimana tulisan itu dikutip.

Contoh Pustaka dari prosiding:

Zagory, D. D. and A.A. Kader, 1989. Long term Storage of Early Gold and Shinko Asian Pears in Low Oxygen Atmospheres in J.K., Fellman (ed.), *Proc. Fifth Intl. Controlled Atmospheres Res. Conf.*, Wenatchee, Wash. p. 44-47.

d. Pustaka berupa abstrak

Contoh:

Ohmiya, Y., T. Hirano, M. Ohashi. 1996. The Structural Origin of the Color Differences in the Bioluminescence of Firefly Luciferase. *Abstracts FEBS Letters* 381 (1): 83-86.

Pengutipan pustaka dari internet hanya diperkenankan apabila dari sumber yang jelas berupa nama pengarang, majalah dan atau penerbit.

e. Pustaka berupa buku teks terjemahan

Contoh:

Fukuoka, M. 1991. *The One Straw Revolution. An Introduction to Natural Farming*, L. Korn. (editor), 1978. First Edition Rodale Press. Inc. H. Soedarwono (penterjemah). 1991. *Revolusi Sebatang Jerami. Pengantar Menuju Pertanian Alami. Edisi Pertama. Yayasan Obor*

Indonesia. Jakarta

*Pedoman Penulisan Proposal Disertasi
Program Doktor Ilmu Perikanan & Kelautan Universitas Brawijaya*

- f. Pustaka berupa buletin dimana nama penulis adalah instansi, tidak ada nomor halaman.

Contoh:

UNEP, 1993. United National Environment Program: Environmental Data Report, 1993-1994. Blackwell Publishers, Oxford, UK. n.p.

- g. Pustaka berupa surat kabar dengan halaman terpisah

Contoh:

Pratikto, W.A. 2004. Pengelolaan Kelautan Berbasis Pengetahuan. Harian Umum *Republika*, 18 Maret 2004. hal. 4.

- h. Pustaka berupa buku teks tidak ada nama pengarang

Contoh:

Biro Pusat Statistik. 1990. *Survey Pertanian Produksi Buah-buahan di Indonesia*. Jakarta. h. 20-25.

- i. Pustaka yang diambil dari internet selain jurnal
Apabila tidak tertera tahun maka tanggal pengambilan harus dicantumkan.

Witherspoon, A.M. and R. Pearce. 1982. Nutrient and multispecies criteria standard for the Chowan River, North Carolina. Report No. 187. www.2.ncsu.edu/wri/reports/report187.html. May, 28, 2004.

Jurnal yang diambil dari internet cara penulisan seperti point 8.2. a.

Beberapa contoh penulisan pustaka adalah:

1. Journal of Horticultural Science

Fisher, K.J., 1967. Specific ion effects of certain excess soluble salts on the growth and development of glasshouse tomatoes grown in nutrient culture. *J. Hort. Sci.* **42**: 243-252.

2. Australian Journal of Exp. Agric. Animal Husbandry

Russell, J.S., 1963. Nitrogen content of wheat grain as an indication of potential yield response to nitrogen fertilizer. *Aust. J. Exp. Agric. Anim. Husb.* **4**: 345-351.

3. Soil Science Society of America Proceeding

Stewart, B.A., and C.J. Whitfield, 1965. Effects of crop residue, soil temperature, and sulfur on the growth of winter wheat. *Soil Sci. Soc. Am. Proc.* **29**: 752-755.

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam disertasi dan disusun ke bawah menurut abjad nama akhir dari penulis pertama. Selanjutnya tentang penulisan nama, diatur sebagai berikut:

1. Nama orang Indonesia, jika lebih dari satu nama, maka nama terakhir yang ditulis atau nama yang biasa dikenal dalam publikasi ilmiah yang ditulis. Contoh Muhammad Sudomo ditulis Sudomo, M.; Franciscus G. Winarno ditulis Winarno, F.G. Apabila rangu-ragu boleh ditulis lengkap.
2. Nama orang barat, nama keluarga terletak pada kata sebelah belakang. Misalnya: James Stewart ditulis Stewart, J.
3. Jika nama Cina terdiri dari tiga kata yang terpisah, maka kata yang pertama adalah menunjukkan nama keluarga. Contoh: Gan Koen Han ditulis Gan, K.H.
4. Jika nama Cina terdiri dari tiga kata dengan dua kata memakai garis penghubung, maka kedua kata yang dihubungkan adalah nama diri (bukan nama keluarga). Sebagai contoh Hwa-wee Lee ditulis Lee, H.
5. Judul buku diketik tegak setiap kata (bukan kata sambung) diawali huruf besar.
6. Judul artikel di Jurnal diketik (tegak atau normal) dan huruf besar hanya diawali judul.
7. Judul tesis diketik miring (italik) dan diawali kalimat huruf besar.
8. Nama jurnal diketik miring (italik), nomer volume diketik tebal, nomor jurnal diketik dalam kurung, nomer halaman diketik titik dua (:). Contoh: *Hidrobiologia* **15** (4): 112-122.
9. Halaman untuk buku teks tidak diketik, sedang untuk artikel dalam buku teks diketik setelah nama editor (Ed) atau "editor" (eds) untuk jurnal.
10. Pengetikan baris ke dua dalam penulisan pustaka masuk ke dalam 1,5 cm.

Kutipan Pustaka yang Disajikan dalam Teks

Program Doktor Ilmu Perikanan dan Kelautan Universitas Brawijaya menetapkan penulisan pustaka dalam teks mengikuti cara nama dan tahun, tahun ditaruh dalam kurung. Nama pengarang yang ditulis dalam teks hanya nama keluarga.

Contoh:

Kader (1991) melaporkan

Berdasarkan penelitian Tarwiyanto (1990) diperoleh fakta

Syarat mutu komoditas sirup yang dipakai dalam penelitian adalah (Sentono, 1994).

Nama pengarang yang terdiri atas dua orang atau lebih, ditulis nama belakang. Contoh: Irizarry *et al.* (1975). Bila pustaka yang dikutip ditulis dua orang, kedua nama tersebut ditulis lengkap. Bilamana pustaka yang dikutip ditulis oleh tiga orang, nama dari semua (tiga) penulis itu dicantumkan semua pada saat kutipan itu dimuat pertama kali dalam teks, untuk penulisan selanjutnya nama pengarang ke dua dan ke tiga tidak perlu dicantumkan, diganti dengan singkatan *dkk* atau *et al.*, misalnya: Kader, *et al.* (1991). Bila pustaka ditulis oleh empat orang atau lebih ditulis: Slamet Apriyanto, *dkk.* (1992) atau Wills, *et al.* (1991). Penulis dapat mengutip hasil penelitian atau pendapat dari peneliti yang tercantum dalam pustaka penulis lainnya. Kutipan paling banyak lima buah. Cara mengutip pendapat penulis yang tercantum dalam pustaka lain.

Contoh:

1. Biale (1984) *dalam* Asrofi (1986) mengemukakan ...
2. Model pemasaran ... (Biale, 1984 *dalam* Asrofi, 1986).

8.3. Kutipan yang Disajikan dalam Catatan Kaki

Ada dua macam catatan kaki yaitu: berdasarkan (1) isi dan (2) rujukan suatu pustaka. Catatan kaki berdasarkan isi mengandung informasi penting yang menurut penulis, tetapi jika ditulis dalam teks isinya terlalu panjang atau mengganggu alur cerita teks. Catatan kaki berdasarkan rujukan suatu pustaka, tetapi tidak memenuhi syarat untuk dituliskan dalam daftar pustaka. Teks dan catatan kaki dipisahkan oleh garis dari batas sisi kiri halaman.

Catatan kaki ditulis dalam bentuk paragraf yang diketik dengan jarak antar kalimat satu spasi, dan jarak antar catatan kaki dua spasi. Catatan kaki harus diketik pada halaman yang sama dengan teks di mana catatan kaki itu disitir. Gunakan *Ibid*, bila catatan kaki menunjuk catatan kaki yang sama dengan catatan kaki sebelumnya. Judul buku diketik miring.

Contoh catatan kaki dari sumber buku teks:

³R.M. Dowben, "*Cell Biology*", Harper and Row, Publishers, New York, Evanston, San Francisco and London, 1971, pp.40-50.

⁴ *Ibid.* p. 95.

Gunakan *op.cit*, bila catatan kaki yang disitir telah diselingi oleh catatan kaki yang lain.

Contoh :

⁵P.D. Pages, SEARCA Bulletin 2:102 (1971).

⁶E.B. Pantastico, UP College of Agriculture Monthly Bulletin, 36(8):3.

⁷Pages, *op. cit.* p.4.

Daftar pustaka maksimum tiga halaman diketik 1.0 spasi, *font size 11*, huruf Arial.

BAB IX

CARA PENULISAN TABEL, GAMBAR, LAMBANG, SATUAN, SINGKATAN, DAN CETAK MIRING

9.1. Tabel

Suatu tabel tertentu harus dapat dimuat dalam satu halaman dan tidak boleh dipisah dan dilanjutkan di halaman berikutnya. Oleh karena itu tabel yang disajikan bersama dengan teks, jangan terlalu kompleks. Dalam keadaan tertentu, huruf dapat diperkecil. Tabel yang disajikan harus tabel yang dibahas, bilamana tidak dibahas dalam teks tetapi perlu, cantumkan di lampiran.

Tabel dalam teks yang disertai dengan nomer tabel, harus diketik dengan huruf "t" kapital, seperti contoh pada Tabel 1. Judul tabel, teks dalam lajur kolom harus mudah dimengerti langsung dari keberadaan tabel, tanpa harus melihat keterangan lain dalam teks diluar tabel. Untuk itu jangan menggunakan kode atau simbol dalam lajur kolom tabel yang berisi jenis variabel atau perlakuan yang dipakai dalam penelitian. Tabel harus dapat dimengerti isinya dengan baik, tanpa perlu membutuhkan bantuan keterangan tambahan lain di luar tabel. Bilamana terpaksa ada singkatan yang tidak lazim, sajikan keterangan dari singkatan di bawah tabel.

Tabel yang dikutip dari pustaka, juga dicantumkan nama penulis dan tahun publikasi dalam tanda kurung. Jarak antara baris dalam judul tabel diketik satu spasi dan tidak diakhiri dengan titik. Contoh tabel pada Lampiran 10.

9.2. Gambar

Gambar meliputi grafik, diagram, monogram, foto, peta. Pembuatan grafik, monogram disarankan menggunakan komputer, dengan memakai simbol yang jelas maksudnya. Grafik dapat dibuat dengan mencontoh grafik sejenis dalam jurnal ilmiah terbaru. Dusahakan grafik yang ditampilkan sudah mampu menjelaskan data atau informasi maksud dicantulkannya grafik tersebut, tanpa harus melihat dalam teks lain. Gambar dalam teks harus diketik dengan huruf "g" kapital, seperti contoh pada Gambar 1 di Lampiran 11. Nomer urut dan judul gambar diketik di bawah gambar dua spasi dibawahnya. Jarak antara baris dalam judul gambar diketik satu spasi.

Foto ditampilkan sedemikian rupa agar jelas maksudnya. Latar belakang foto sebaiknya kontras dengan obyek foto. Sebelum obyek foto dipotret, letakkan penggaris disamping obyek foto, bila diinginkan agar pembaca mudah memahami panjang dari obyek foto, atau nyatakan skala dari obyek foto tersebut. Misalnya: skala 1:100 kali. Letakkan koin uang logam Rp 100,- atau penggaris disamping obyek foto, sebelum foto dipotret untuk memudahkan pembaca dalam memahami diameter obyek foto.

9.3. Lambang, Satuan dan Singkatan

Lambang untuk variabel penelitian dipakai untuk memudahkan penulisan variabel tersebut dalam rumus dan pernyataan aljabar lainnya. Penulisan lambang atau simbol sebaiknya menggunakan simbol dalam fasilitas program perangkat lunak komputer seperti program *Microsoft Word*. Pilihlah lambang yang lazim digunakan dalam disiplin ilmu saudara. Cara menulis rumus matematik diusahakan dalam satu baris. Apabila hal ini tidak memungkinkan, cara pengetikan harus sedemikian rupa, sehingga formula dan rumus matematik dapat dimengerti dengan mudah. Lambang diketik dengan huruf abjad Latin dan abjad Yunani.

Satuan dan singkatan yang digunakan adalah yang lazim dipakai dalam disiplin ilmu masing-masing. Ikuti beberapa contoh dibawah ini: 25°C; g; mg; 10 g ml⁻¹ atau 10 g/ml; 50%; 10 ppm; 1.5 N larutan H₂SO₄; L; kg; ton; kw; °Brix; °Baume; mg O₂/kg/jam; atau mg O₂ Kg⁻¹ jam⁻¹.

9.4. Cetak Miring

Huruf yang dicetak miring untuk menyatakan istilah asing, misalnya: *et al.*; *Ibid*; *op. cit.*; *curing*; *starter*; *trimming*; *dummy*. Penulisan spesies diketik dengan huruf miring (*Rhizopus oryzae*), sedangkan genus/famili diketik dengan huruf tegak.

BAHAN BACAAN

- Alwi, Hasan dan Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, Anton M. Moeliono. 2000. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amirin, Tatang M. 1986. Menyusun Rencana Penelitian. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek. Penerbit Rineka Cipta, Yogyakarta.
- Armstrong, R. L. (1974). Hypotheses: Why? When? How? Phi Delta Kappan, 54, 213-214.
- Basalamah, Anies S. Metode Riset untuk Mahasiswa Bisnis. Jakarta: Usaha Kami, 1997.
- Bauer, Henry H., 1992. Scientific Literacy and the Myth of the Scientific Method, University of Illinois Press, Champaign, IL
- Botha, M.E. (1989), "Theory Development in Perspective: The Role of Conceptual Frameworks and Models in Theory Development", Journal of Advanced Nursing 14(1), 49–55.
- Box, Joan Fisher (1978). R.A. Fisher, The Life of a Scientist. New York: Wiley. p. 134.
- Castetter, William B. dan Heisler, Richard S. 1984. Developing and Defending A Dissertation Proposal. Fourth Edition. Graduate School of Education, University of Pennsylvania, Philadelphia, Pennsylvania.
- Cohen, Jacob (December 1990). "Things I have learned (so far)". American Psychologist 45 (12):1304–1312. doi:10.1037/0003-066X.45.12.1304. ISSN 0003-066X.
- Creswell, J. W. (1994). Research design: Qualitative & quantitative approaches. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Departemen Pendidikan Nasional dan Badan Akreditasi Nasional, 2000. Pedoman Pengajuan Usulan Akreditasi Jurnal Ilmiah Tahun 2000. Mei 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi. Surat No. 3931/D/T/2001. Persyaratan Penulisan Artikel di Jurnal Ilmiah Terakreditasi untuk Kenaikan Jabatan Dosen. 26 Desember 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi. Surat No. 3298/D/T/99. Upaya Pencegahan Tindakan Plagiat. 29 Desember 1999.
- Dewey, John. (1938). Logic: The Theory of Inquiry. New York: Hold Rinehart and Winston.
- Emory, C. William dan Donald R. Cooper, 1991. Business Research Methods. Edisi ke-4. Homewood, Il.: Richard D. Irwin, Inc.
- Fisher, Sir Ronald A. (1956). "Mathematics of a Lady Tasting Tea". in James Roy Newman. The World of Mathematics, volume 3.

<http://books.google.com/books?id=oKZwtLQTmNAC&pg=PA1512&q=%22mathematics+of+a+lady+tasting+tea%22&sig=8-NQICLzrh-oV0wjfwa0EgspSNU..>

- Fraenkel, J. R. & Wallen, N. E. (1990). *How to design and evaluate research in education*. New York: McGraw-Hill.
- Gigerenzer, Gerd (2004). "Mindless statistics". *The Journal of Socio-Economics* 33 (5): 587–606.
- Guba, E. G. 1961. Elements of a proposal. Paper presented at the UCEA meeting, Chapel Hill, NC.
- Harlow, Lisa Lavoie; Stanley A. Mulaik; James H. Steiger (1997). *What If There Were No Significance Tests?*. Mahwah, N.J.: Lawrence Erlbaum Associates Publishers. ISBN 978-0-8058-2634-0.
- Ioannidis, John P. A. (August 2005). "Why most published research findings are false". *PLoS Med.* 2 (8): e124. doi:10.1371/journal.pmed.0020124. PMID 16060722.
- Jones LV, Tukey JW (December 2000). "A sensible formulation of the significance test". *Psychol Methods* 5 (4): 411–4. doi:10.1037/1082-989X.5.4.411. PMID 11194204. <http://content.apa.org/journals/met/5/4/411>.
- Kaplan, Abraham. (1964). *The Conduct of Inquiry: Methodology for Behavioral Science*. Scranton, PA: Chandler Publishing Co.
- Kerlinger, F. N. (1979). *Behavioral research: A conceptual approach*. New York: Holt, Rinehart, & Winston.
- Krathwohl, D. R. (1988). *How to prepare a research proposal: Guidelines for funding and dissertations in the social and behavioral sciences*. Syracuse, NY: Syracuse University Press.
- Lehmann E.L. 1992. Introduction to Neyman and Pearson (1933) On the Problem of the Most Efficient Tests of Statistical Hypotheses. In: *Breakthroughs in Statistics, Volume 1*, (Eds Kotz, S., Johnson, N.L.), Springer-Verlag. ISBN 0-387-94037-5 (followed by reprinting of the paper)
- Lehmann, E.L.; Joseph P. Romano. 2005. *Testing Statistical Hypotheses* (3E ed.). New York: Springer. ISBN 0387988645.
- Locke, L. F., Spirduso, W. W., & Silverman, S. J. (1987). *Proposals that work: A guide for planning dissertations and grant proposals* (2nd ed.). Newbury Park, CA: Sage.
- Loftus, G.R. (1991). "On the tyranny of hypothesis testing in the social sciences". *Contemporary Psychology* 36: 102–105.
- Marshall, C., & Rossman, G. B. 1989. *Designing qualitative research*: Newbury Park, CA: Sage.
- McCloskey, Deirdre. 2008. *The Cult of Statistical Significance*. Ann Arbor: University of Michigan Press. ISBN 0472050079.
- Morris Cohen and Ernest Nagel (1934) *An introduction to logic and scientific method* p. 375. New York: Harcourt, Brace, and Company.

- Neyman, J., Pearson, E.S. (1933) On the Problem of the Most Efficient Tests of Statistical Hypotheses. *Phil. Trans. R. Soc., Series A*, 231, 289–337.
- Shavelson, R. J. (1988). *Statistical reasoning for the behavioral sciences* (second edition). Boston: Allyn and Bacon.
- Shields, Patricia (1998). "Pragmatism as a Philosophy of Science:A Tool for Public Administration," *Research in Public Administration*. Volume 4: 195-225. <http://ecommons.txstate.edu/polsfacp/33/>
- Shields, Patricia and Hassan Tajalli (2006), "Intermediate Theory: The Missing Link in Successful Student Scholarship," *Journal of Public Affairs Education* 12(3): 313-334. <http://ecommons.txstate.edu/polsfacp/39/>
- Supranto, J., *Metode Riset: Aplikasinya dalam Pemasaran*. Edisi 4., Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI, 1986.
- Wallace, Brendan; Alastair Ross (2006). *Beyond Human Error*. Florida: CRC Press. ISBN 978-0849327186.
- Weiss, Neil A. (1999). *Introductory Statistics* (5th ed.). Reading, Mass.: Addison Wesley isbn=0-201-59877-9. p. 521.
- Wiersma, W. (1995). *Research methods in education: An introduction* (Sixth edition). Boston: Allyn and Bacon.
- Wilkinson, A. M. (1991). *The scientist's handbook for writing papers and dissertations*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Sampul Luar Proposal Penelitian Disertasi

**KUALITAS AGAR RUMPUT LAUT *Gracillaria verrucosa* (HUDSON)
PAPENFUS PADA KOMPOSISI PUPUK VERMICOMPOST, CARBON,
NITROGEN DAN FOSFOR YANG BERBEDA**

PROPOSAL DISERTASI



Oleh:

**NAMA
NIM**

PROGRAM STUDI
MINAT

**PROGRAM DOKTOR PASCASARJANA
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
M A L A N G
2016**

Lampiran 2. Contoh Sampul Dalam Proposal Penelitian Disertasi

**KUALITAS AGAR RUMPUT LAUT *Gracillaria verrucosa* (HUDSON)
PAPENFUS PADA KOMPOSISI PUPUK VERMICOMPOST, CARBON,
NITROGEN DAN FOSFOR YANG BERBEDA**

PROPOSAL DISERTASI



Oleh:

**NAMA
NIM**

PROGRAM STUDI
MINAT

**PROGRAM DOKTOR PASCASARJANA
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
M A L A N G
2016**

Lampiran 3. Contoh Halaman Pengesahan Proposal Penelitian Disertasi

**KUALITAS AGAR RUMPUT LAUT *Gracillaria verrucosa* (HUDSON)
PAPENFUS PADA KOMPOSISI PUPUK VERMICOMPOST, CARBON,
NITROGEN DAN FOSFOR YANG BERBEDA**

PROPOSAL TESIS



Oleh:

Nama Mahasiswa :
NIM :
Program Studi :
Minat :

Menyetujui
KOMISI PEMBIMBING

Ketua
Ttd

(.....)

Anggota
Ttd

(.....)

Anggota
Ttd

(.....)

Mengetahui
Ketua Program Studi.....
Ttd

(.....)

**PROGRAM DOKTOR PASCASARJANA
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
M A L A N G
2016**

Lampiran 4. Contoh Halaman Identitas Tim Penguji Proposal Penelitian
Disertasi

IDENTITAS TIM PENGUJI

JUDUL DISERTASI : Bioakumulasi dan Eliminasi Logam Timbal Terhadap
Kerang *Corbicula javanica* di Sungai Maros Sulawesi
Selatan

Nama Mahasiswa : Erni Indrawati
N I M : 107080101111009
Program Studi : Ilmu Perikanan dan Kelautan
Minat : Pengelolaan Pesisir dan Laut

DOSEN PROMOTOR :

Promotor : Prof. Dr. Ir. Diana Arfiati, MS
Ko-Promotor I : Prof. Ir. Marsoedi, Ph.D
Ko-Promotor II : Prof. Dr. Ir. Endang Yuli Herawati, MS

DOSEN PENGUJI :

Dosen Penguji 1 : Prof. Dr. Ir. Sri Andayani, MS
Dosen Penguji 2 : Drs. Setijono Samino, M.Si, D.Sc
Dosen Penguji 3 : Dr. Ir. Muhammad Farid Samawi, M.Si
Dosen Penguji 4 : Prof. Dr. Agr. Mohammad Amin, S.Pd, M.Si

Tanggal Ujian : 14 Agustus 2015

Lampiran 5. Contoh Pernyataan Orisinalitas Proposal Penelitian Disertas

**PERNYATAAN ORISINALITAS PROPOSAL
PENELITIAN DISERTASI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah Proposal Penelitian Disertasi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Proposal Penelitian Disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan tesis, saya bersedia Disertasi (DOKTOR) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Agustus 2015

Mahasiswa

Materai Rp 6.000,-¹
Ttd

ERNI INDRAWATI
NIM. 107080101111009

¹ Materai asli hanya satu saja yang lain dapat dicopy.

Lampiran 6. Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan disertasi dengan judul “BIOAKUMULASI DAN ELIMINASI LOGAM TIMBAL PADA KERANG *Corbicula javanica* DI SUNGAI MAROS SULAWESI SELATAN” dapat diselesaikan dan merupakan salah satu syarat pada Program Doktor Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang. Disertasi ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu Tahap Pertama adalah Analisis akumulasi logam Timbal pada air, sedimen dan kerang *C. javanica* di sungai Maros; Tahap Kedua adalah Biokonsentrasi logam Timbal pada kerang *C. javanica*; dan Tahap Ketiga adalah Eliminasi logam Timbal pada kerang *C. javanica*. Penelitian tahap pertama menggunakan metode survei, sedangkan penelitian tahap kedua dan tahap ketiga menggunakan metode eksperimental.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat.

Malang, Agustus 2015

Penulis

Lampiran 7. Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
IDENTITAS TIM PENGUJI	ii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
II. KAJIAN PUSTAKA	5
2.1. Kajian Teori	5
2.1.1. Bank umum syari'ah	5
2.1.2. Perilaku Konsumen.....	8
2.1.3. Keputusan Meminjam.....	10
2.1.4. Strategi	10
2.1.5. Hubungan Perilaku Konsumen, Keputusan Meminjam, Kepuasan konsumen dengan Strategi Pemasaran	12
2.2. Penelitian Terdahulu.....	13
III. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	18
IV. METODE PENELITIAN	21
4.1. Rancangan Penelitian	21
4.2. Populasi dan Sampel	21
4.3. Definisi Operasional Variabel	22
4.4. Pengukuran Variabel	24
4.5. Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data.....	25
4.6. Teknik Analisis	25
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	

Lampiran 8. Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil	6
Tabel 2. <i>Goodness-Of-Fit Indices</i>	29
Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	34
Tabel 4. Evaluasi Kriteria <i>Goodness-of-Fit Overall</i> Model Tahap Awal	35
Tabel 5. Evaluasi Kriteria <i>Goodness-of-Fit</i> Tahap Akhir.....	37
Tabel 6. Efek Langsung, Efek Tidak Langsung, Efek Total	39
Tabel 7. <i>Regression Weights</i>	39
Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis	41

Lampiran 9. Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen	9
Gambar 2. Industry Life Cycle.....	11
Gambar 3. Kerangka Konseptual	20
Gambar 4. Diagram Alur Penelitian	27
Gambar 5. Structrural Equation Model Penelitian Tahap Awal	35
Gambar 6. Structrural Equation Model Penelitian Tahap Akhir	36
Gambar 7. Diagram Jalur Hubungan Kausal Stimuli Pasar, Stimuli Non Pasar, dan Karakteristik konsumen terhadap Strategi Pemasaran dan Keputusan Meminjam pada Bank Umum Syari'ah.....	42

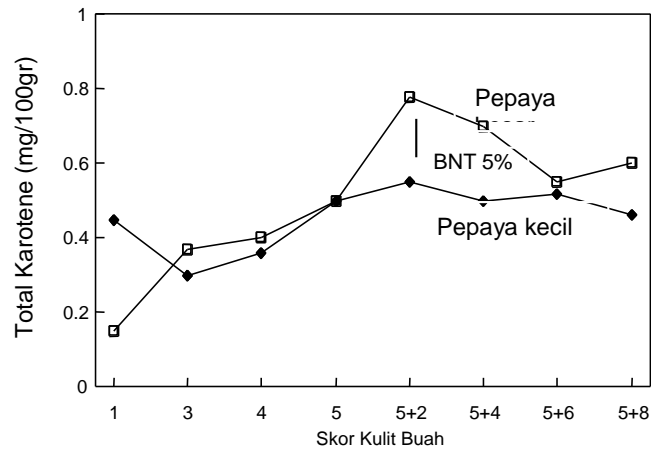
Lampiran 10. Contoh Tabel

Tabel 1. Perkembangan Bobot Kering Tanaman Pak Choi pada Berbagai Perlakuan Periode Tanam I dan II (Sutikno 2003)

Perlakuan	Bobot Kering (g/tanaman)						
	9 HST		16 HST		23 HST		30 HST
	T.I	T.II	T.I	T.II	T.I	T.II	T.I
P1	1.21	1.10	4.02 bc	3.10	7.05 d	4.23	7.85 ab
P2	1.02	1.12	2.98	3.35	5.75 abc	4.50	9.62 abc
P3	0.97	0.92	3.61 abc	3.58	6.10 bc	4.09	8.06 ab
P4	0.85	1.10	4.23 c	3.94	5.74 abc	4.60	11.11 c
P5	0.86	0.73	3.95 bc	3.09	6.36 cd	3.73	7.37 a
P6	1.07	0.89	3.10 ab	3.90	4.98 a	4.32	8.91 abc
P7	1.16	0.90	3.40 abc	3.38	7.08 d	3.76	8.10 ab
P8	0.91	1.04	4.13c	3.92	6.22 bc	3.92	10.09 bc
P9	0.91	1.08	2.93 a	3.21	5.39 ab	3.59	8.98
P10	1.06	1.10	2.67 a	3.37	5.48 ab	4.18	9.74 bc
Uji Duncan 5%	tn	tn		tn		tn	

Keterangan : Bilangan yang didampingi huruf berbeda pada kolom yang sama menunjukkan adanya perbedaan di antara perlakuan P1= Anorganik diberikan satu kali, P2= Anorganik diberikan dua kali, P3= Kotoran ayam diberikan satu kali, P4= Kotoran ayam diberikan dua kali, P5= Kotoran sapi diberikan satu kali, P6= Kotoran sapi diberikan dua kali, P7= Azolla diberikan satu kali, P8= Azolla diberikan dua kali, P9= Kascing diberikan satu kali, P10= Kascing diberikan dua kali. T.I=Tanam pertama, T.II= Tanam kedua, tn= tidak nyata.

Lampiran 11. Contoh Grafik



Keterangan :

- 1 = Hijau; 3 = Hijau = Kuning; 4 = Kuning > hijau; 5 = Kuning
 5 + 2 = Kuning + Penyimpanan 2 hari; 5 + 4 = Kuning + Penyimpanan 4 hari
 5 + 6 = Kuning + Penyimpanan 6 hari; 5 + 8 = Kuning + Penyimpanan 8 hari

Gambar 1. Total Karoten (mg/100 g) dari pepaya ukuran kecil dan besar selama penyimpanan pada 20°C

Lampiran 12. Contoh Daftar Pustaka pada Proposal Disertasi

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, Rajesh K. dan Tarik Yousef, 2000. Islamic Banks and investment financing, *Journal of Money, Credit, and Banking*, Feb, hal 93-120.
- Almossawi, Mohammed, 2001. Bank Selection Criteria Employed By Collage Students In Bahrain: An Empirical Analysis, *International Journal of Bank Marketing*, 19/3, hal. 115-125.
- Almossawi, Mohammed dan Saad A. Metawa, 1998. "Banking behavior of Islamic bank customers: perspectives and implications". *International Journal of Bank Marketing*. Volume 16 No. 7. 299-313.
- Andrade, Gregor dan, Steven N. Kaplan. 1998, How Costly is Financial Not Economic Distress? Evidence from Highly Leveraged Transactions that Became Distressed, *Journal of Finance*, 53 (5), p. 1443-1493.
- Beckett, Antony; Paul Hewer; dan Barry Howcroft, 2000. An Exposition of Consumer Behaviour in the Financial Services Industry, *International Journal of Bank Marketing*, 18, 1, hal. 15-26.
- Berry, L.L., Parasuraman, A dan Zeithaml, V.A 1994 "Improving service quality in America lessons learned" *Academy Management Executive*, Vol.8 No.2 pp.32-52
- Boyd, William L.; Myron Leonard; dan Charles White, 1994. Customer preferences for financial services: An analysis, *The International Journal of Bank Marketing*, 12, 1, hal. 29-39
- Chakravarty, Sugato; Richard A. Feinberg; dan Richard Widdows. 1995, "What Do Consumers Want from Banks", *Journal of Retail Banking*, 17, 2, hal. 15-19.
- Hill, Hal (1998), The Challenge of Regional Development in Indonesia, *Australian Journal of International Affairs*; Canberra, Apr: Vol. 52, hal 19-34
- Humphreys, 1998, Exploring The Relative Effect of Salesperson Interpersonal Process Attributes and Technical Product Attributes on Customer Satisfaction, *Journal of Personal Selling and Sales Management*, Vol. XVI No. 3.
- Lassar, Walfried M.; Crist Manolis; dan Robert D. Winsor, 2000. Service Quality Perspective and Satisfaction in Private Banking, *International Journal of Bank Marketing*, 18, 4, hal. 181-199

Lampiran 13. Contoh Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Erni Indrawati, lahir di Watan Soppeng Kabupaten Soppeng Propinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 21 Oktober 1965. Anak dari ayah Ramlan Bhakty, BA dan Ibu Hj. Sitti Hafsah. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri No. 1 Lamappoloware Kabupaten Soppeng, tamat tahun 1979, Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah Kabupaten Soppeng, tamat tahun 1982, Sekolah Menengah Atas di SMU Negeri 200 Kabupaten Soppeng dan tamat pada tahun 1985. Pada tahun yang sama (1985), melanjutkan studi ke Program Studi Akuakultur, Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Hasanuddin, Makassar dan meraih gelar Sarjana Perikanan (Ir.) pada tahun 1990. Pada tahun 1997, mengambil program Magister (S2) pada Program Studi Sistem-sistem Pertanian Konsentrasi Perikanan, Universitas Hasanuddin dan gelar Magister Pertanian (MP) diperoleh pada tahun 2002. Pada tahun 2010 diterima menjadi mahasiswa pada Program Doktor (S3) Ilmu Perikanan dan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, Malang.

Sejak tahun 1992 sampai sekarang, bekerja sebagai staf pengajar pada Jurusan Perikanan, Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar (Universitas 45 Makassar). Pernah menjabat sebagai Ketua Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian pada tahun 1994-1997, Kepala Laboratorium Jurusan Perikanan pada tahun 1997-2003, Pembantu Dekan I dan II Fakultas Pertanian pada tahun 2003-2005, Sekretaris Lembaga Penelitian pada tahun 2005-2006, Wakil Ketua Pusat Kajian Gender pada tahun 2005-2009, Pelaksana Tugas Ketua Jurusan Perikanan pada tahun 2008-2009, Ketua Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian pada tahun 2009-September 2010 di Universitas Bosowa.

Malang, Agustus 2015

Penulis,

Erni Indrawati

